



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

613.2
Ind
p

PETA KONSUMSI PANGAN **INDONESIA** (*FOOD MAP*)



KEMENTERIAN KESEHATAN
2020

Katalog Dalam Terbitan. Kementerian Kesehatan RI

613.2
Ind
p

Indonesia. Kementerian Kesehatan RI. Direktorat Jenderal
Kesehatan Masyarakat
Peta Konsumsi Pangan Indonesia (*Food Map*).—
Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.2020

ISBN 978-623-301-012-2

1. Judul I. NUTRITION SURVEYS
II. FOOD QUALITY III. NUTRITIVE VALUE
IV. NUTRITIONAL STATUS



**KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA**

613.2
Ind
p

PETA KONSUMSI PANGAN INDONESIA (FOOD MAP)



**KEMENTERIAN KESEHATAN
2020**

TIM PENYUSUN

Penasehat:

1. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat
2. Direktorat Gizi Masyarakat
3. Kepala Badan Litbangkes

Tim Penyusun:

Dr. Abas Basuni Jahari, M.Sc; Ir. Sri Prihatini, M.Kes;
Dr. Ir. Dewi Permaesih, M.Kes; Irlina R. Irawan, SKM, M.Epid;
Prof. Dr. Muhayatun, MT; Dr. Atmarita; Dr. Marudut S, MPS;
Prof. Ahmad Sulaeman, MS.Ph.D; Dr. Fitrah Ernawati, M.Sc;
Dr. Efriwati, M.Si; Nils Aria Zulfianto, M.Sc; Nazarina, M.Med Sci;
Drs. Almasyhuri, Apt; Nunung Nurjanah, SP, M.Si;
Rika Rachmawati, SP, MPH; Yurista Permanasari, SKM, M.Si;
Dyah Santi Puspitasari, SKM, MKM; Elisa Diana Julianti SP, M.Si.

Editor:

dr. Nita Mardiah, MKM; Dr. Hera Nurlita, S.SiT, M.Kes;
Muhammad Adil, SP, MPH; Lina Marlina, SP, M.Gz;
Aila Nadiya, S.Si; Catur Mei Astuti, S.Gz.

KATA PENGANTAR

Dalam rangka penilaian asupan konsumsi makanan masyarakat Indonesia, pada tahun 1980an telah disusun Daftar Komposisi Bahan Makanan (DKBM). Dalam perkembangannya telah dilakukan pembaruan terhadap DKBM tersebut pada tahun 2009 menjadi Tabel Komposisi Pangan Indonesia (TKPI).

Mengingat semakin beragamnya pangan di Indonesia, maka TKPI ke depan akan terus dikembangkan. Sehubungan dengan hal tersebut pada tahun 2016 telah dibentuk Pokja Standar Mutu dan Kecukupan Gizi oleh Menteri Kesehatan, yang salah satunya Sub Kelompok Kerja Daftar Komposisi Pangan Indonesia (DKPI) bertugas mengembangkan TKPI.

Pengembangan TKPI akan terus dilakukan secara bertahap. Untuk menentukan prioritas pangan yang akan dianalisis zat gizinya maka disusunlah Peta Konsumsi Pangan Indonesia. Buku Peta Konsumsi Pangan Indonesia ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi peneliti, akademisi dan industri yang akan melakukan analisis zat gizi.

Buku ini disusun atas kerja sama Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, Badan Litbangkes, Badan Tenaga Nuklir Nasional (BATAN), dan Poltekkes Jakarta II Jurusan Gizi. Semoga buku ini dapat bermanfaat sebagai panduan dalam survei dan penelitian terkait gizi dan kesehatan terutama dalam pengembangan TKPI.

DIREKTUR GIZI MASYARAKAT

Dr. Dhian P. Dipo, MA

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
DAFTAR SINGKATAN.....	viii
DAFTAR ISTILAH.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	3
C. Manfaat	4
BAB II METODE	5
A. Kerangka Analisis	5
B. Cara Pengolahan dan Analisis Data.....	7
BAB III HASIL ANALISIS.....	8
A. Jumlah Jenis Pangan yang dikonsumsi Penduduk Indonesia	8
B. Jumlah Jenis Pangan yang dikonsumsi di setiap Provinsi	9
C. Tiga Jenis Pangan di setiap Kelompok Pangan yang Terbanyak Konsumernya di Indonesia dan Provinsi	10
D. Prioritas Jenis Pangan yang akan Dianalisis	15
BAB IV KESIMPULAN.....	19
DAFTAR PUSTAKA	20

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Kerangka Analisis.....	5
Gambar 2.	Jumlah Jenis Pangan yang Dikonsumsi di setiap Provinsi.....	9
Gambar 3.	Sebaran Tiga Jenis Pangan di setiap Kelompok Pangan yang Terbanyak Konsumernya di Indonesia.....	13
Gambar 4	Keterangan Boks <i>Whisker</i>	14

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Jumlah Jenis Pangan yang Dikonsumsi menurut Kelompok Pangan	8
Tabel 2.	Sebaran Jumlah Konsumer dari Tiga Jenis Pangan di setiap Kelompok Pangan yang Terbanyak Konsumernya secara Nasional	11
Tabel 3.	Jumlah Jenis Pangan yang Dikonsumsi dan Sebaran Jenis Pangan yang akan Dianalisis Tahun (x) menurut Kelompok Pangan	16
Tabel 4.	Sebaran Jenis Pangan yang akan Dianalisis Tahun (x) menurut Kelompok Bahan Pangan.....	18

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Daftar Jenis Pangan Nasional	21
Lampiran 2.	Ketersediaan Jenis Pangan di setiap Provinsi di Indonesia.....	22
Lampiran 3.	Daftar Bahan Pangan di setiap Provinsi yang Dikonsumsi oleh >2 Persen Penduduk	23
Lampiran 4.	Sebaran 3 Jenis Pangan dengan Jumlah Konsumer Tertinggi pada Kelompok Sereal dan Olahannya dari Seluruh Provinsi di Indonesia.....	24
Lampiran 5.	Sebaran 3 Jenis Pangan dengan Jumlah Konsumer Tertinggi pada Kelompok Umbi dan Olahannya dari Seluruh Provinsi di Indonesia.....	24
Lampiran 6.	Sebaran 3 jenis Pangan dengan Jumlah Konsumer Tertinggi pada Kelompok Kacang-Kacangan dan Olahannya dari Seluruh Provinsi di Indonesia.....	24
Lampiran 7.	Sebaran 3 Jenis Pangan dengan Jumlah Konsumer Tertinggi pada Kelompok Sayuran dari Seluruh Provinsi di Indonesia	24
Lampiran 8.	Sebaran 3 Jenis Pangan dengan Jumlah Konsumer Tertinggi pada Kelompok Buah-Buahan dari Seluruh Provinsi di Indonesia	24
Lampiran 9.	Sebaran 3 Jenis Pangan dengan Jumlah Konsumer Tertinggi pada Kelompok Daging dan Olahannya dari Seluruh Provinsi di Indonesia.....	24
Lampiran 10.	Sebaran 3 Jenis Pangan dengan Jumlah Konsumer Tertinggi pada Kelompok Jeroan dan Olahannya dari Seluruh Provinsi di Indonesia.....	24
Lampiran 11.	Sebaran 3 Jenis Pangan dengan Jumlah Konsumer Tertinggi pada Kelompok Ikan dan Olahannya dari Seluruh Provinsi di Indonesia.....	24

Lampiran 12.	Sebaran 3 Jenis Pangan dengan Jumlah Konsumer Tertinggi pada Kelompok Telur dari Seluruh Provinsi di Indonesia	24
Lampiran 13.	Sebaran 3 Jenis Pangan dengan Jumlah Konsumer Tertinggi pada Kelompok Susu dan Olahannya dari Seluruh Provinsi di Indonesia	24
Lampiran 14.	Sebaran 3 Jenis Pangan dengan Jumlah Konsumer Tertinggi pada Kelompok Minyak dan Lemak dari Seluruh Provinsi di Indonesia	24
Lampiran 15.	Sebaran 3 Jenis Pangan dengan Jumlah Konsumer Tertinggi pada Kelompok Gula dan Konfeksionari dari Seluruh Provinsi di Indonesia	24
Lampiran 16.	Sebaran 3 Jenis Pangan dengan Jumlah Konsumer Tertinggi pada Kelompok Bumbu dari Seluruh Provinsi di Indonesia	24
Lampiran 17.	Sebaran 3 jenis Pangan dengan Jumlah Konsumer Tertinggi pada Kelompok Minuman dari Seluruh Provinsi di Indonesia	24
Lampiran 18.	Sebaran 3 jenis Pangan dengan Jumlah Konsumer Tertinggi pada Kelompok Makanan Komposit dari Seluruh Provinsi di Indonesia	24
Lampiran 19.	Sebaran 3 Jenis Pangan dengan Jumlah Konsumer Tertinggi pada Kelompok Air Minum dari Seluruh Provinsi di Indonesia	24
Lampiran 20.	Sebaran 3 Jenis Pangan dengan Jumlah Konsumer Tertinggi pada Kelompok Suplemen dari Seluruh Provinsi di Indonesia	24

DAFTAR SINGKATAN

ACKM	Analisis Cemarkan Kimia Makanan
DKPI	Data Komposisi Pangan Indonesia
FAO	<i>Food and Agriculture Organization</i>
INFOODS	<i>International Network of Food Data System</i>
MENKES	Menteri Kesehatan
MSG	Mono Sodium Glutamat
PAM	Perusahaan Air Minum
SDT	Survei Diet Total
SK	Surat Keputusan
TKPI	Tabel Komposisi Pangan Indonesia

DAFTAR ISTILAH

- Agregasi** adalah mengoleksi/menggabung data menurut jenis bahan makanan dan berat yang dikonsumsi individu selama satu hari.
- Bahan pangan** adalah bahan baku yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk olahan pangan.
- Borrowing zat gizi** adalah metode meminjam dan menambahkan zat gizi dari sumber rujukan lain.
- Database komposisi pangan** adalah kumpulan data yang berisi komposisi dan kandungan zat gizi pangan.
- Keragaman konsumsi pangan** adalah jenis-jenis pangan yang dikonsumsi oleh penduduk.
- Kode pangan** adalah kode spesifik yang diberikan untuk setiap jenis pangan dalam *database*.
- Konsumer** adalah orang yang mengonsumsi.
- Matriks peta konsumsi pangan Indonesia** adalah daftar jenis pangan menurut provinsi dan nasional diurutkan menurut persen konsumen paling banyak sampai dengan paling sedikit dan rerata berat pangan mentah.
- Peta konsumsi pangan Indonesia** adalah daftar jenis pangan yang dikonsumsi penduduk Indonesia menurut jumlah penduduk yang mengonsumsi dan berat yang dikonsumsi untuk tingkat nasional dan provinsi.
- Recoding** adalah pemberian kode baru pada kode yang sudah ada untuk membuat variabel baru.
- Therapeutic diet** adalah diet untuk terapi tertentu.
- Tingkat partisipasi konsumsi bahan pangan** adalah jumlah penduduk yang mengonsumsi suatu jenis pangan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tabel komposisi pangan merupakan *database* yang berisi komposisi dan kandungan zat gizi pangan yang dibuat oleh suatu negara. *Database* komposisi pangan sangat penting dalam disiplin ilmu gizi, dietetik, ilmu kesehatan, ilmu pangan, keanekaragaman hayati, pemuliaan tanaman, industri makanan, perdagangan, dan regulasi makanan (FAO, 2017). Data ini digunakan terutama untuk penilaian dan perencanaan asupan energi dan zat gizi pada populasi. Penggunaan *database* ini bagi individu adalah untuk menghitung asupan energi dan zat gizi dari diet sehingga dapat dievaluasi kecukupan energi dan zat gizi, sebagai dasar penyuluhan gizi dan resep terapi diet (*therapeutic diet*).

Saat ini Indonesia memiliki tabel komposisi pangan yang disebut Tabel Komposisi Pangan Indonesia (TKPI) yang diterbitkan pada tahun 2008 dan dicetak ulang pada tahun 2009, dikenal dengan TKPI 2009. TKPI ini merupakan kompilasi *database* komposisi pangan yang sudah sangat lama, yaitu *database* tahun 1964 sampai dengan 2001 dan belum memuat semua pangan yang dikonsumsi penduduk Indonesia. Berdasarkan hasil Survei Diet Total (SDT) tahun 2014 dapat ditunjukkan bahwa pangan yang data komposisi zat gizinya tersedia dalam TKPI 2009 hanya 24,7 persen. Oleh karena itu pangan yang tidak tersedia dalam TKPI dilakukan pemadanan zat gizi dengan pangan lainnya yang memiliki kemiripan berdasarkan jenis atau spesies. Namun pemadanan tersebut belum tentu

menggambarkan kandungan zat gizi yang sebenarnya dalam pangan tersebut. Disamping itu, TKPI belum memiliki data kandungan zat gizi yang lengkap dan diperlukan, hanya mencantumkan energi dan 20 jenis zat gizi (TKPI, 2009). Berdasarkan hal tersebut, sangat diperlukan pembaharuan dan pengembangan (*update*) TKPI sehingga dapat dipergunakan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Dalam upaya pembaharuan dan pengembangan TKPI, Menteri Kesehatan membentuk Kelompok Kerja Data Komposisi Pangan Indonesia (DKPI) pada tahun 2016 yang tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.02.02/MENKES/526/2016 tentang Kelompok Kerja Standar Mutu dan Kecukupan Gizi. Selanjutnya pada tahun 2019, diperbaharui menjadi Surat Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/437/2019 tentang Kelompok Kerja Standar Mutu dan Kecukupan Gizi.

Beberapa upaya telah dilakukan untuk melengkapi zat gizi dalam TKPI. Untuk pangan yang belum tercantum nilai gizinya (*missing values*) dilakukan *borrowing* zat gizi dari tabel komposisi pangan negara lain. Meskipun demikian hasil *borrowing* tersebut belum tentu sesuai dengan komposisi zat gizi pangan di Indonesia, walaupun prosedur *borrowing* yang dilakukan sudah mengikuti aturan yang disepakati secara global. Sehingga pembaharuan dan pengembangan TKPI sangat diperlukan.

Hasil SDT 2014 menunjukkan bahwa terdapat 2.517 pangan yang dikonsumsi penduduk Indonesia di 33 provinsi dengan jumlah konsumsi masing-masing pangan tersebut di tiap provinsi sangat beragam. Beberapa konsumsi pangan yang sama (duplikasi) ditemukan pada beberapa provinsi. Setelah dilakukan penyortiran maka total pangan yang dikonsumsi nasional menjadi

sebanyak 2.104 jenis. Dalam upaya pengembangan TKPI, diperlukan analisis zat gizi berbagai pangan yang paling banyak dikonsumsi penduduk Indonesia di setiap provinsi. Untuk itu diperlukan peta konsumsi pangan (*food consumption map*) yang digunakan sebagai dasar dalam menentukan prioritas pangan yang akan dianalisis dalam pembaharuan dan pengembangan TKPI dengan mengacu pada metode analisis mutakhir.

B. Tujuan

1. Umum

Menyusun peta konsumsi pangan (*food consumption map*) untuk penentuan prioritas pangan yang akan dianalisis zat gizinya dalam pembaruan dan pengembangan TKPI.

2. Khusus

- a. Membuat daftar seluruh pangan secara nasional dan provinsi, diurutkan berdasarkan banyaknya penduduk (% penduduk) yang mengonsumsi jenis pangan tertentu dari yang tertinggi hingga yang terendah.
- b. Menghitung rata-rata berat pangan yang dikonsumsi per jenis pangan per provinsi.
- c. Tersedianya informasi yang dapat dijadikan bahan untuk penentuan prioritas analisis zat gizi atau keperluan lainnya.

C. Manfaat

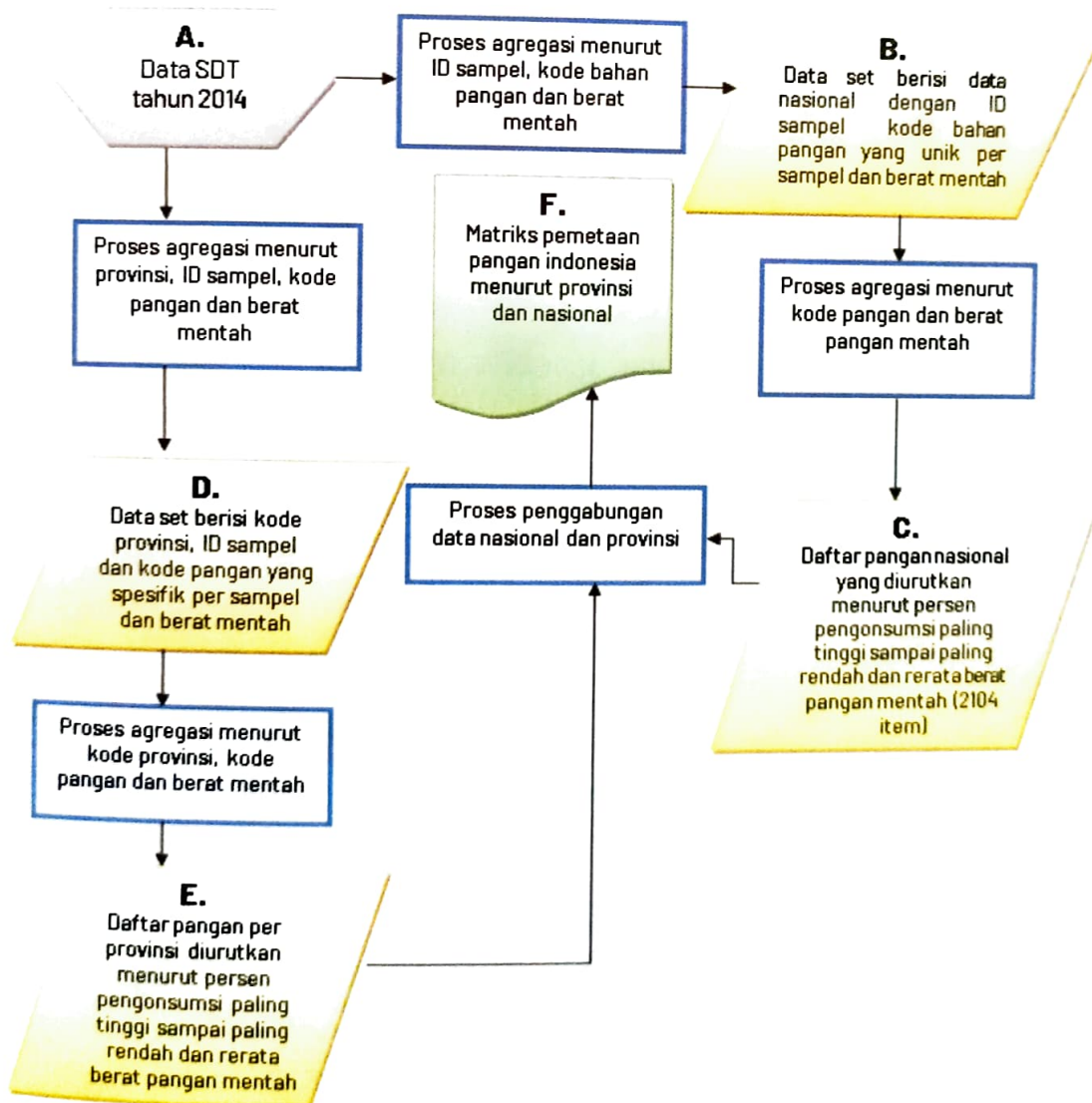
1. Tersedianya informasi terkini tentang daftar seluruh pangan yang dikonsumsi penduduk Indonesia secara nasional dan provinsi, serta data rata-rata berat pangan yang dikonsumsi per jenis pangan menurut provinsi untuk digunakan pada kegiatan survei konsumsi maupun pelayanan gizi.
2. Sebagai acuan untuk menilai tingkat partisipasi konsumsi dari pangan tertentu dalam pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan di bidang pangan dan gizi.
3. Sebagai acuan dalam hal pengalokasian anggaran untuk analisis zat gizi pangan.

BAB II

METODE

A. Kerangka Analisis

Matriks peta konsumsi pangan Indonesia didapatkan melalui dua proses analisis data Survei Diet Total (SDT) tahun 2014, yaitu proses untuk skala nasional dan proses untuk skala provinsi, seperti terlihat pada Gambar 1. Data SDT 2014 (A) digunakan sebagai sumber utama untuk menghasilkan peta konsumsi pangan nasional dan provinsi.



Gambar 1. Kerangka Analisis

Peta konsumsi pangan nasional dihasilkan melalui proses analisis data sebagai berikut (Gambar 1):

1. Dilakukan proses agregasi data SDT 2014 (A) menurut identitas(ID) sampel, kode pangan dan berat pangan mentah.
2. Dihasilkan data set berisi data nasional dengan ID sampel, kode pangan spesifik per sampel dan berat pangan mentah (B).
3. Selanjutnya dilakukan proses agregasi menurut kode pangan dan berat pangan mentah.
4. Dihasilkan daftar pangan nasional yang diurutkan menurut persentase pengonsumsi tertinggi sampai terendah dan rerata berat pangan mentah. Diperoleh sebanyak 2517 pangan.
5. Dilakukan pemberian kode baru (*recoding*) untuk pangan sejenis menjadi satu kode pangan yang sama, terutama bahan makanan olahan atau pabrikan. Contoh: mi instan kuah berbagai merk diberi kode mi instan kuah.
6. Dilakukan proses agregasi kembali menurut ID sampel dan kode pangan yang diperbaharui dan berat pangan mentah.
7. Dihasilkan daftar jenis pangan nasional yang diurutkan menurut persen konsumen terbanyak sampai terkecil dan rerata berat pangan mentah. Diperoleh sebanyak 2104 pangan(C).
8. Dilakukan proses penggabungan data nasional untuk menghasilkan matriks peta konsumsi pangan Indonesia secara nasional(F).

Peta konsumsi pangan provinsi dihasilkan melalui proses analisis data berikut (Gambar 1):

1. Dilakukan proses agregasi data SDT 2014 (A) menurut provinsi, identitas sampel, kode pangan dan berat pangan mentah.
2. Dihasilkan data set berisi kode provinsi, ID sampel dan kode pangan yang unik per sampel dan berat pangan mentah (D).
3. Selanjutnya dilakukan proses agregasi menurut kode provinsi, kode pangan dan berat pangan mentah.
4. Dihasilkan daftar pangan per provinsi diurutkan menurut persentase pengonsumsi tertinggi sampai terendah dan rerata berat pangan mentah (E).
5. Dilakukan proses penggabungan data nasional untuk menghasilkan matriks peta konsumsi pangan Indonesia menurut provinsi (F).

B. Cara Pengolahan dan Analisis Data

Analisis ini menggunakan data sekunder yang berasal dari data SDT yang mencakup 162.044 responden yang tersebar di 33 provinsi. Dari hasil SDT teridentifikasi sebanyak 2.104 pangan yang dikonsumsi penduduk Indonesia. Data sebaran pangan nasional disajikan dalam *box and whisker plot* menggunakan *statgraphic plus 5.1*, adapun data provinsi disajikan dalam bentuk grafik menggunakan *excel*.

BAB III

HASIL ANALISIS

A. Jumlah Jenis Pangan yang dikonsumsi Penduduk Indonesia

Berdasarkan analisis, ditemukan bahwa pangan yang dikonsumsi sangat beragam. Secara nasional ditemukan sebanyak 2.104 jenis pangan (Lampiran 1). Rangkuman ketersediaan jenis pangan di seluruh provinsi di Indonesia disajikan pada Lampiran 2. Variasi jenis pangan yang dikonsumsi di setiap provinsi dapat dilihat pada Lampiran 3. Pengelompokan 2.104 jenis pangan berdasarkan kelompok pangan disajikan pada Tabel 1.

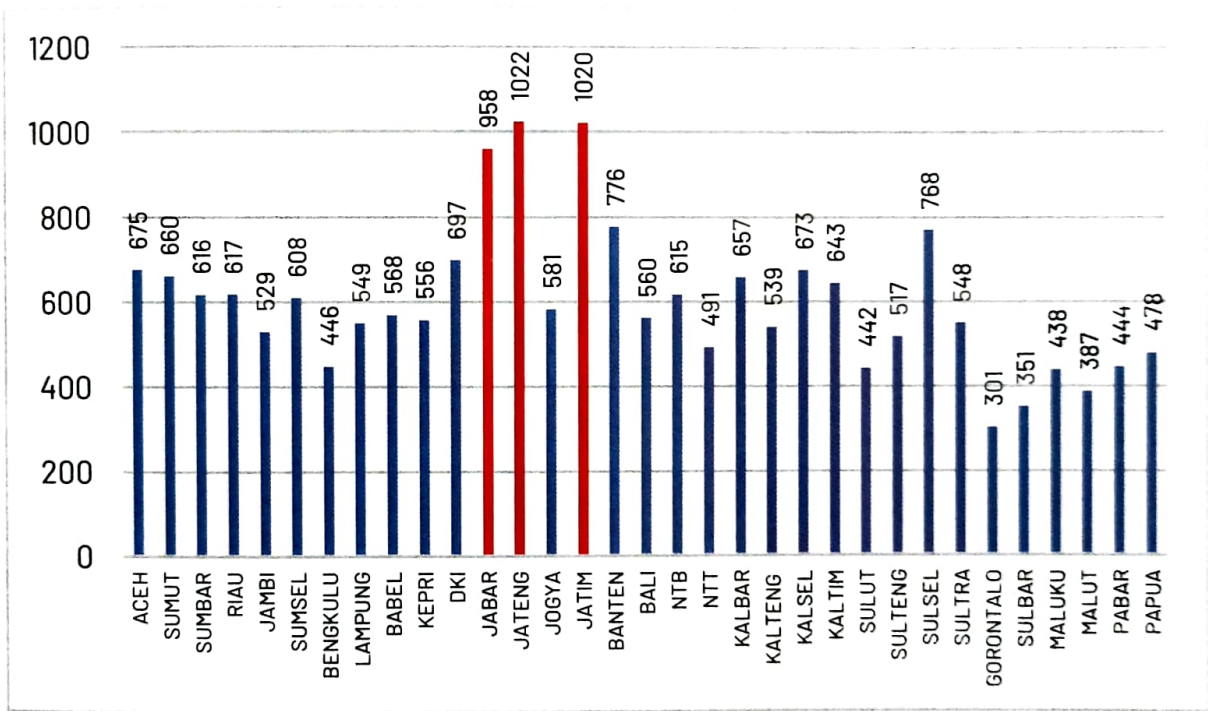
Tabel 1. Jumlah Jenis Pangan yang Dikonsumsi menurut Kelompok Pangan

No	Kelompok Pangan	Jumlah Jenis Pangan
I	Sereal	198
II	Umbi-umbian	102
III	Kacang-kacangan	95
IV	Sayuran	309
V	Buah-buahan	190
VI	Daging	75
VII	Jeroan	67
VIII	Ikan	468
IX	Telur	17
X	Susu	31
XI	Minyak dan lemak	24
XII	Gula dan konfeksionari	74
XIII	Bumbu	164
XIV	Minuman	127
XV	Makanan komposit	51
XVI	Air	5
XVII	Suplemen	107
Total		2104

Tabel 1 menunjukkan setiap kelompok pangan memiliki beraneka ragam jenis pangan. Lima kelompok pangan yang memiliki variasi terbanyak adalah, ikan (468), sayuran (309), sereal (198), buah-buahan (190), dan bumbu (164).

B. Jumlah Jenis Pangan yang dikonsumsi di setiap Provinsi

Konsumsi pangan pada setiap provinsi beranekaragam. Gambar 2 menunjukkan jumlah jenis pangan yang dikonsumsi penduduk di setiap provinsi dan sebarannya.



Gambar 2. Jumlah Jenis Pangan yang Dikonsumsi di setiap Provinsi

Provinsi yang mengonsumsi berbagai jenis pangan yang paling banyak dan beraneka ragam adalah Provinsi Jawa Barat (958 jenis pangan), Jawa Tengah (1.022 jenis pangan) dan Jawa Timur (1.020 jenis pangan). Provinsi dengan konsumsi jenis pangan yang paling sedikit adalah Gorontalo (301 jenis

pangan), Sulawesi Barat (351 jenis pangan) dan Maluku Utara (387 jenis pangan).

Berdasarkan data jenis pangan yang ditemukan pada SDT adalah sebanyak 2.104 jenis pangan. Dari jenis pangan tersebut, tidak semua bahan makanan tersebut tersedia di setiap provinsi. Sebaran ini bisa dilihat pada Lampiran 2. Pada kolom tersaji paling kanan pada lampiran tersebut menunjukkan jumlah provinsi dimana penduduknya mengkonsumsi bahan makanan yang ada di daftar. Selanjutnya pada baris paling bawah menunjukkan jumlah jenis pangan yang dikonsumsi di setiap provinsi.

C. Tiga Jenis Pangan di setiap Kelompok Pangan yang Terbanyak Konsumernya di Indonesia dan Provinsi

Berdasarkan hasil analisis data SDT tahun 2014, pangan dikelompokkan ke dalam 17 kelompok pangan termasuk air minum. Pada setiap kelompok pangan tersebut, dilakukan analisis data untuk mengetahui tiga jenis pangan pada setiap kelompok pangan yang paling banyak dikonsumsi penduduk baik secara nasional (Tabel 2 dan Gambar 3) maupun di setiap provinsi (Lampiran 4 s.d. Lampiran 20).

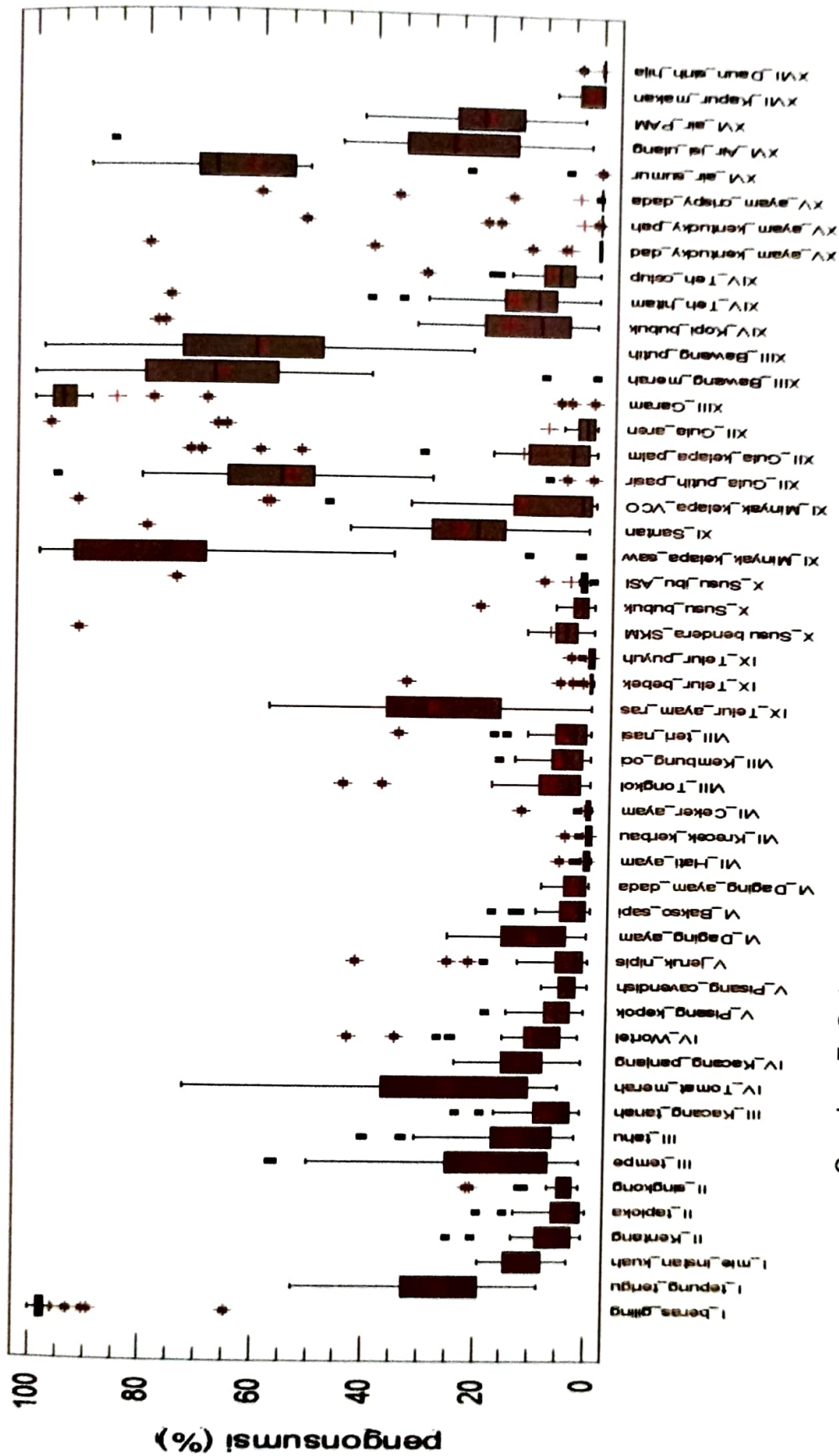
Pada Tabel 2 disajikan data 3 jenis pangan terbanyak dikonsumsi untuk setiap kelompok pangan secara nasional. Pada kelompok pangan sereal, jenis pangan yang terbanyak konsumernya adalah beras (96,31%), tepung terigu (25,54%) dan mie instan (10,98%), adapun kelompok pangan sayuran adalah tomat merah (25,58%), kacang panjang (12,67%) dan wortel (12,30%).

Tabel 2. Sebaran Jumlah Konsumer dari Tiga Jenis Pangan di setiap Kelompok Pangan yang Terbanyak Konsumernya secara Nasional

No	Kelompok Pangan	Jenis Pangan	Jumlah konsumer (%)
1	Sereal dan olahannya	Beras giling	96,31
		Tepung terigu	25,54
		Mi	21,77
2	Umbi dan olahannya	Kentang, mentah	6,72
		Tapioka	5,09
		Singkong	4,55
3	Kacang - kacang dan olahannya	Tempe	23,69
		Tahu	17,64
		Kacang tanah	7,18
4	Sayuran	Tomat merah	25,58
		Kacang panjang	12,67
		Wortel	12,30
5	Buah-buahan	Pisang kepok	14,34
		Pisang kavendis/ambon	6,64
		Jeruk nipis	2,31
6	Daging, Unggas dan Olahannya	Ayam	18,20
		Bakso sapi	4,45
		Ayam bagian dada	3,21
7	Jeroan dan olahannya	Hati ayam	0,62
		Krecek/kulit kerbau	0,52
		Ceker/kaki ayam	0,50
8	Ikan dan olahannya	Tongkol, segar	7,59
		Kembung oci	4,99
		Teri nasi	4,87
9	Telur	Telur ayam ras	31,44
		Telur bebek	0,58
		Telur puyuh	0,51
10	Susu	SKM	5,21
		Susu bubuk	2,19
		Susu balita	1,91
11	Minyak dan lemak	Minyak sawit	82,92
		Santan	23,04
		Minyak kelapa	6,44

No	Kelompok Pangan	Jenis Pangan	Jumlah konsumen (%)
12	Gula dan konfeksionari	Gula pasir putih	58,80
		Gula kelapa	8,79
		Gula aren	2,67
13	Bumbu	Garam	94,78
		Bawang merah	68,58
		Bawang putih	62,82
14	Minuman	Kopi bubuk	13,06
		Teh bubuk	12,95
		Teh celup	7,85
15	Makanan komposit	Ayam goreng kentucky original	0,07
		Ayam goreng kentucky paha bawah crispy	0,06
		Ayam crispy	0,04
16	Air minum	Air sumur	67,18
		Air isi ulang	22,09
		Air PAM	20,74
17	Suplemen	Kapur sirih	0,19
		Daun sirih	0,17
		Pinang	0,17

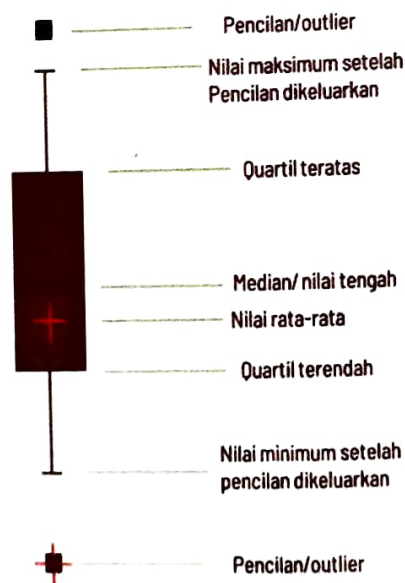
Pada Gambar 3 disajikan sebaran jumlah konsumen dari tiga jenis pangan di setiap kelompok pangan yang terbanyak konsumernya di Indonesia. Pada data konsumsi beras, terlihat sebaran data yang cukup homogen yang berada pada rentang 97%-98,3% dengan nilai median berada pada 97,9%. Nilai rerata konsumsi beras berada di bawah nilai median dikarenakan ada beberapa daerah di Indonesia (18%) yang memiliki pangan pokok selain beras sehingga konsumsi beras pada daerah tersebut lebih rendah dibandingkan daerah lainnya. Adapun sebaran data yang cukup bervariasi, sebagai contoh, dapat ditemukan pada konsumsi tomat merah yang berada pada rentang 22 - 42% pengonsumsi.



Gambar 3. Sebaran Tiga Jenis Pangan di setiap Kelompok Pangan yang Terbanyak Konsumernya di Indonesia

Cara membaca Gambar 3:

1. Boks *whisker plot* menggambarkan sebaran data dalam bentuk boks. Boks yang digambar merupakan sebaran data diurutkan dari data terendah hingga data tertinggi secara berurutan.
2. Garis vertikal di dalam boks merepresentasikan nilai median (nilai tengah). Garis bawah boks merupakan *quartile 25%* dan garis atas boks *quartile 75%*.
3. Tanda plus merupakan nilai rerata/*average* dari data yang ada.
4. Boks *whisker* menggambarkan keseluruhan data dari data terendah ke data tertinggi, kecuali ada nilai data yang sangat jauh berada dari kumpulan data (dianggap data *outlier/outside point*) digambarkan dengan dot-dot hitam yang bisa berada di bawah boks atau di atas boks.
5. *Outside point* (dot hitam diluar boks) diberlakukan untuk nilai yang nilainya 1.5 kali rentang boks (lebar boks, *interquartile range*/rentang antar kuartil) baik di bawah maupun di atas.
6. Nilai yang *outlier* melebihi 3 kali nilai rentang boks diindikasikan dengan tanda dot hitam dan tanda plus di dalam.



Gambar 4. Keterangan Boks Whisker

Data sebaran 3 jenis pangan dengan jumlah konsumen tertinggi di setiap provinsi di Indonesia untuk 17 kelompok pangan tersaji pada Lampiran 4 s.d. Lampiran 20. Sebagai contoh pada Lampiran 4, tiga jenis pangan pada kelompok serelia dengan jumlah konsumen tertinggi pada skala nasional adalah beras, tepung terigu dan mi instan. Sedangkan 3 jenis pangan terbanyak dikonsumsi pada Provinsi Sumatera Barat adalah beras, tepung terigu, dan roti manis.

D. Prioritas Jenis Pangan yang akan Dianalisis

Penentuan prioritas jenis pangan yang akan dianalisis mempertimbangkan ketersediaan pangan di setiap provinsi, persentase pengonsumsi, berat dikonsumsi per kapita per hari dan ketersediaan dana. Tahapan analisis dilakukan dengan cara:

1. Pilih jenis pangan yang dikonsumsi minimal di 90% provinsi di Indonesia (≥ 31 provinsi).
2. Kelompokkan jenis pangan ke dalam 17 kelompok pangan.
3. Urutkan jenis pangan per kelompok pangan berdasarkan berat dikonsumsi per kapita per hari (g/kapita/hari) dari terbesar sampai terkecil.
4. Tentukan target jumlah jenis pangan yang akan dianalisis berdasarkan ketersediaan dana pada tahun anggaran yang direncanakan.

Tabel 3. Jumlah Jenis Pangan yang Dikonsumsi dan Sebaran Jenis Pangan yang akan Dianalisis Tahun (x) menurut Kelompok Pangan

No	Kelompok Pangan	Jumlah Jenis Pangan	Persentase	Sebaran Jenis Pangan (Target tahun x, misal= 50)
I	Serealia dan olahannya	198	9,41	5
II	Umbi dan olahannya	102	4,85	2
III	Kacang-kacangan dan olahannya	95	4,52	2
IV	Sayuran dan olahannya	309	14,69	7
V	Buah-buahan dan olahannya	190	9,03	5
VI	Daging dan olahannya	75	3,56	2
VII	Jeroan dan olahannya	67	3,18	2
VIII	Ikan dan olahannya	468	22,24	11
IX	Telur dan olahannya	17	0,81	0
X	Susu dan olahannya	31	1,47	1
XI	Minyak, lemak dan olahannya	24	1,14	1
XII	Gula dan konfeksioneri	74	3,52	2
XIII	Bumbu	164	7,79	4
XIV	Minuman	127	6,04	3
XV	Makanan komposit (franchise foods)	51	2,42	1
XVI	Suplemen	107	5,09	3
XVII	Air	5	0,24	0
	Total	2104	100,00	50

5. Hitung jumlah keterwakilannya di setiap kelompok pangan dengan cara mengalikan jumlah target jenis pangan dengan persentase jenis pangan yang dikonsumsi pada setiap kelompoknya seperti disajikan pada Tabel 3. Contoh perhitungan sebagai berikut:
 - Jika target analisis pada tahun tertentu (x) berjumlah 50 jenis pangan, maka jumlah jenis pangan untuk kelompok sereal dan olahannya adalah $= 50 \times 9,41\% = 5$ jenis, lalu pilih berdasarkan urutan jenis pangan yang dikonsumsi paling besar per kapitanya.
 - Kelompok suplemen $= 50 \times 5,09\% = 3$ jenis, lalu pilih berdasarkan urutan jenis pangan yang dikonsumsi paling besar per kapitanya.
6. Tentukan jenis pengolahan yang biasa dilakukan oleh masyarakat untuk setiap jenis pangan terpilih tersebut seperti yang disajikan pada Tabel 4. Contoh pengisian tabel adalah sebagai berikut:
 - Pilih jenis pangan: Telur ayam ras
 - Tentukan jenis pengolahan: Rebus, dadar, goreng, kukus (4 jenis)
 - Sehingga jenis pangan berbahan telur ayam ras yang akan dianalisis berjumlah $1 \times 4 = 4$ jenis

Tabel 4. Sebaran Jenis Pangan yang akan Dianalisis Tahun (x)
menurut Kelompok Bahan Pangan

No	Kelompok Bahan Pangan	Sebaran Jenis Pangan (Target tahun x, misal= 50)
I	Serealiala dan olahannya (5)	1. 2. 3. sdt
II	Umbi dan olahannya	
III	Kacang,kacangan dan olahannya	
IV	Sayuran dan olahannya	
V	Buah-buahan dan olahannya	
VI	Daging dan olahannya	
VII	Jeroan dan olahannya	
VIII	Ikan dan olahannya	
IX	Telur dan olahannya (4)	1. Telur ayam Rebus 2. Telur ayam dadar 3. sdt
X	Susu dan olahannya	
XI	Minyak, lemak dan olahannya	
XII	Gula dan konfeksioneri	
XIII	Bumbu,	
XIV	Minuman	
XV	Makanan komposit (<i>franchise foods</i>)	
XVI	Suplemen (3)	1. 2. 3.
XVII	Air	0
	Total	50

BAB IV

KESIMPULAN

Berdasarkan olah data konsumsi makanan dari Survei Diet Total (SDT) telah dihasilkan:

1. Daftar jenis pangan yang dikonsumsi penduduk Indonesia beserta jumlah konsumernya.
2. Daftar bahan makanan yang dikonsumsi penduduk di setiap provinsi beserta jumlah konsumernya.
3. Daftar 3 jenis pangan dari setiap kelompok pangan di setiap provinsi yang memiliki konsumen terbanyak.
4. Sebaran jumlah konsumen dari 3 jenis bahan makanan dari setiap kelompok pangan yang memiliki konsumen terbanyak di provinsinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2014. Studi Diet Total: Survei Konsumsi Makanan Indonesia. Jakarta: Badan Litbangkes.
- Kementerian Kesehatan. 2016. *Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.02.02/MENKES/526/2016 tentang Kelompok Kerja Standar Mutu dan Kecukupan Gizi*
- Kementerian Kesehatan. 2019. *Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.01.07/MENKES/437/2019 tentang Kelompok Kerja Standar Mutu dan Kecukupan Gizi.*
- Persatuan Ahli Gizi Indonesia. 2009. Tabel Komposisi Pangan Indonesia. Jakarta.
- www.fao.org. (2017, 3 Januari). *International Network of Food Data System (INFOODS); Food Composition Challenges*. Diakses pada 21 Agustus 2019, dari <http://www.fao.org/infoods/infoods/food-composition-challenges/en/>

Lampiran 1. Daftar Jenis Pangan Nasional

Di dalam tabel ini berisi daftar jenis pangan yang dikonsumsi oleh penduduk Indonesia. Terdapat sebanyak 2.104 bahan pangan yang diurutkan berdasarkan kelompok bahan pangan dengan persen penduduk yang mengonsumsi mulai yang paling banyak sampai paling sedikit. Selain itu juga tersedia variabel rerata berat bahan pangan yang dikonsumsi penduduk. Ada 17 kelompok bahan pangan yaitu:

1. Sereal dan olahan
2. Umbi dan olahan
3. Kacang-kacangan dan olahan
4. Sayuran dan olahan
5. Buah buahan dan olahan
6. Daging dan olahan
7. Jeroan dan olahan
8. Ikan dan olahan
9. Telur dan olahan
10. Susu dan olahan
11. Minyak, lemak dan olahan
12. Gula dan konfeksionari
13. Bumbu
14. Minuman
15. Makanan komposit
16. Air minum
17. Suplemen

*Data lengkap bisa diakses melalui <https://bit.ly/lampiranfoodmap>

Lampiran 2. Ketersediaan Jenis Pangan di setiap Provinsi di Indonesia

Di dalam tabel ini berisi ketersediaan jenis pangan di masing masing provinsi.

Kode 0 = tidak tersedia

Kode 1 = tersedia

Contoh:

Beras, adalah jenis pangan yang tersedia di semua provinsi.

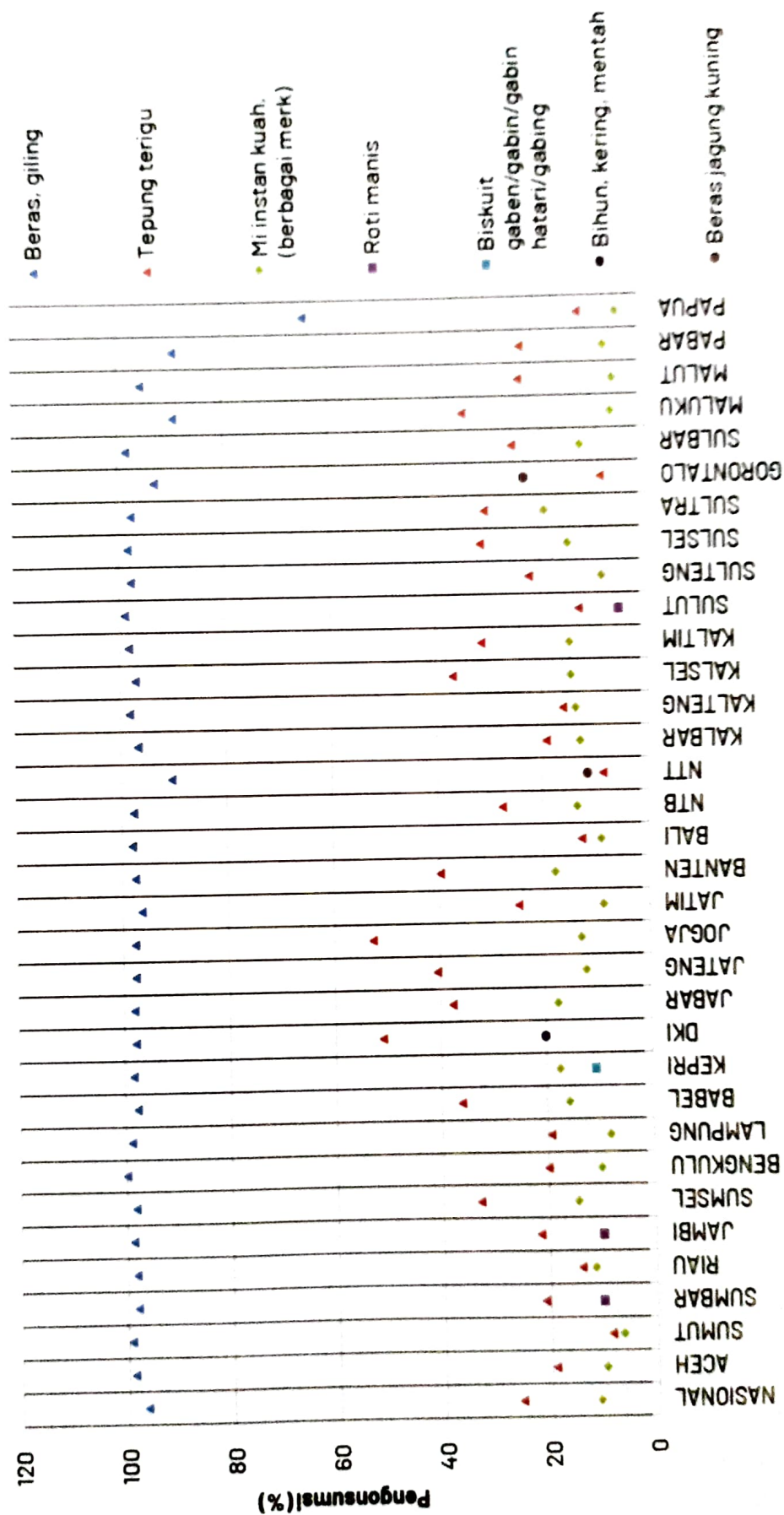
Bandeng pindang adalah jenis pangan yang tersedia hanya di Provinsi Jawa Barat.

*Data lengkap bisa diakses melalui <https://bit.ly/lampiranfoodmap>

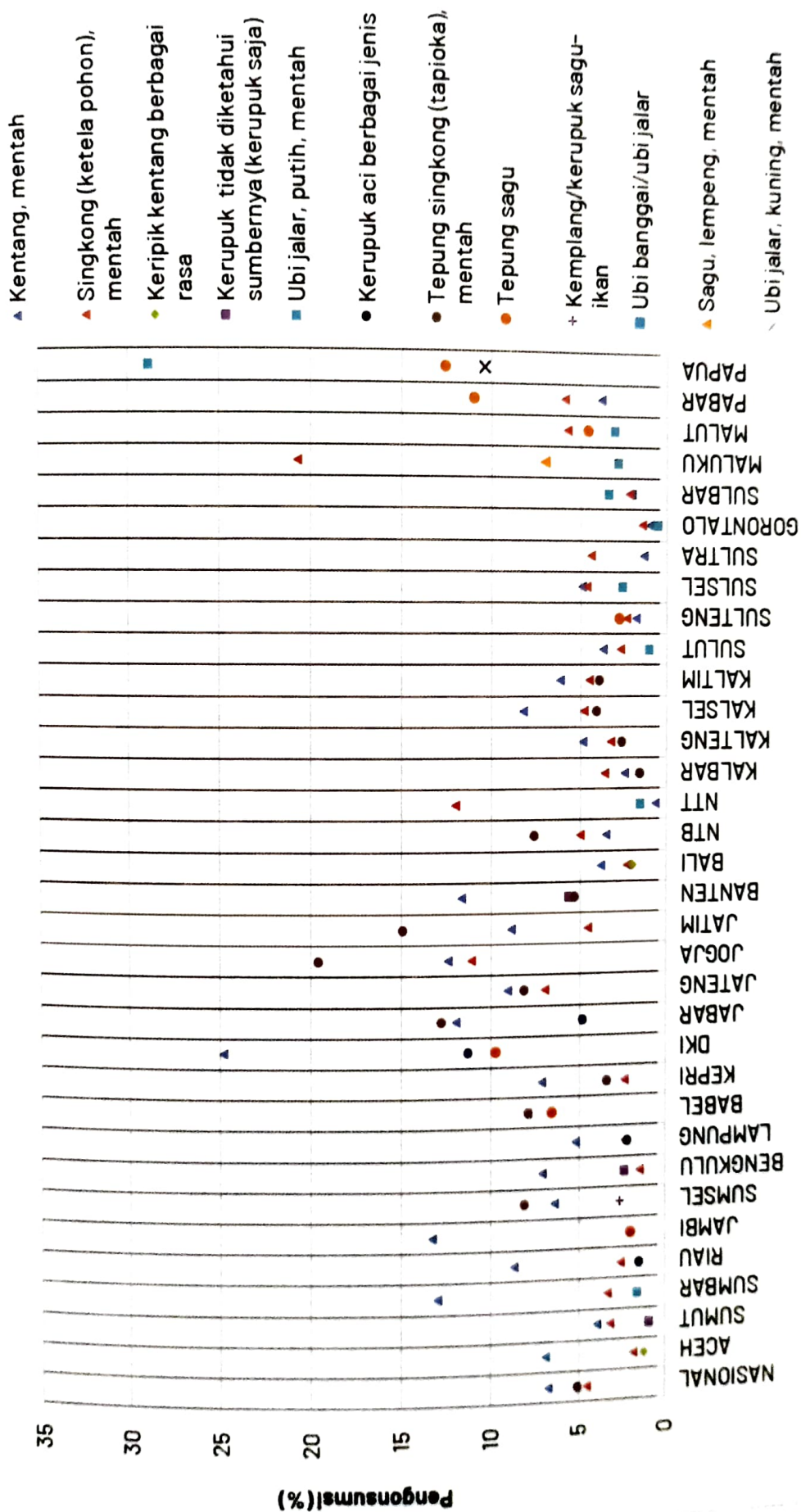
Lampiran 3. Daftar Bahan Pangan di setiap Provinsi yang Dikonsumsi oleh >2 Persen Penduduk

Di dalam tabel ini berisi daftar jenis pangan yang dikonsumsi oleh lebih dari 2 persen penduduk di masing-masing provinsi. Jumlah jenis pangan yang dikonsumsi di masing-masing provinsi bervariasi jumlahnya yang diurutkan berdasarkan kelompok pangan dengan persen penduduk yang mengonsumsi mulai yang paling banyak sampai paling sedikit. Selain itu juga tersedia variabel rerata berat pangan yang dikonsumsi penduduk.

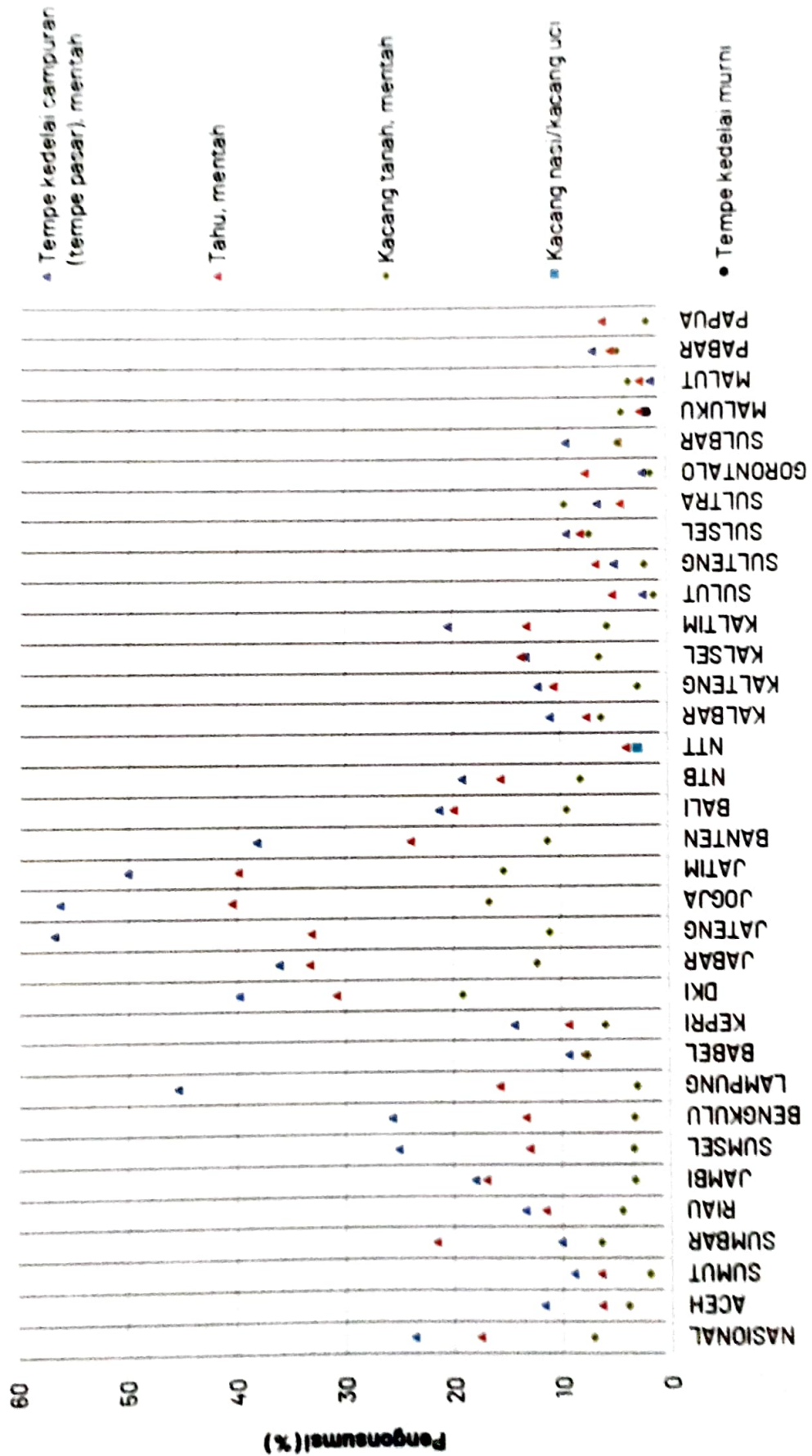
*Data lengkap bisa diakses melalui <https://bit.ly/lampiranfoodmap>



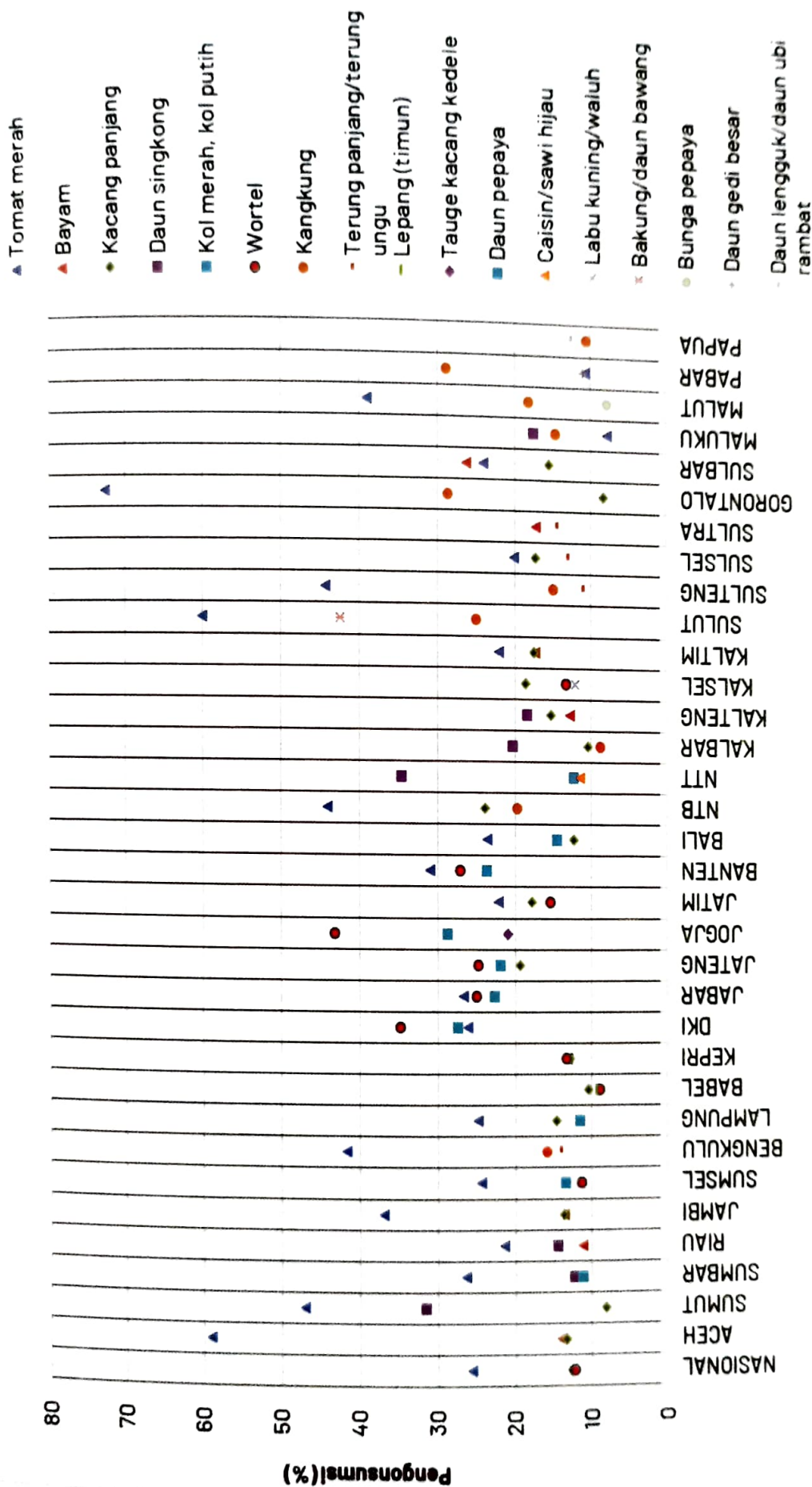
Lampiran 4. Sebaran 3 Jenis Pangan dengan Jumlah Konsumer Tertinggi pada Kelompok Sereal dan Olahannya dari Seluruh Provinsi di Indonesia



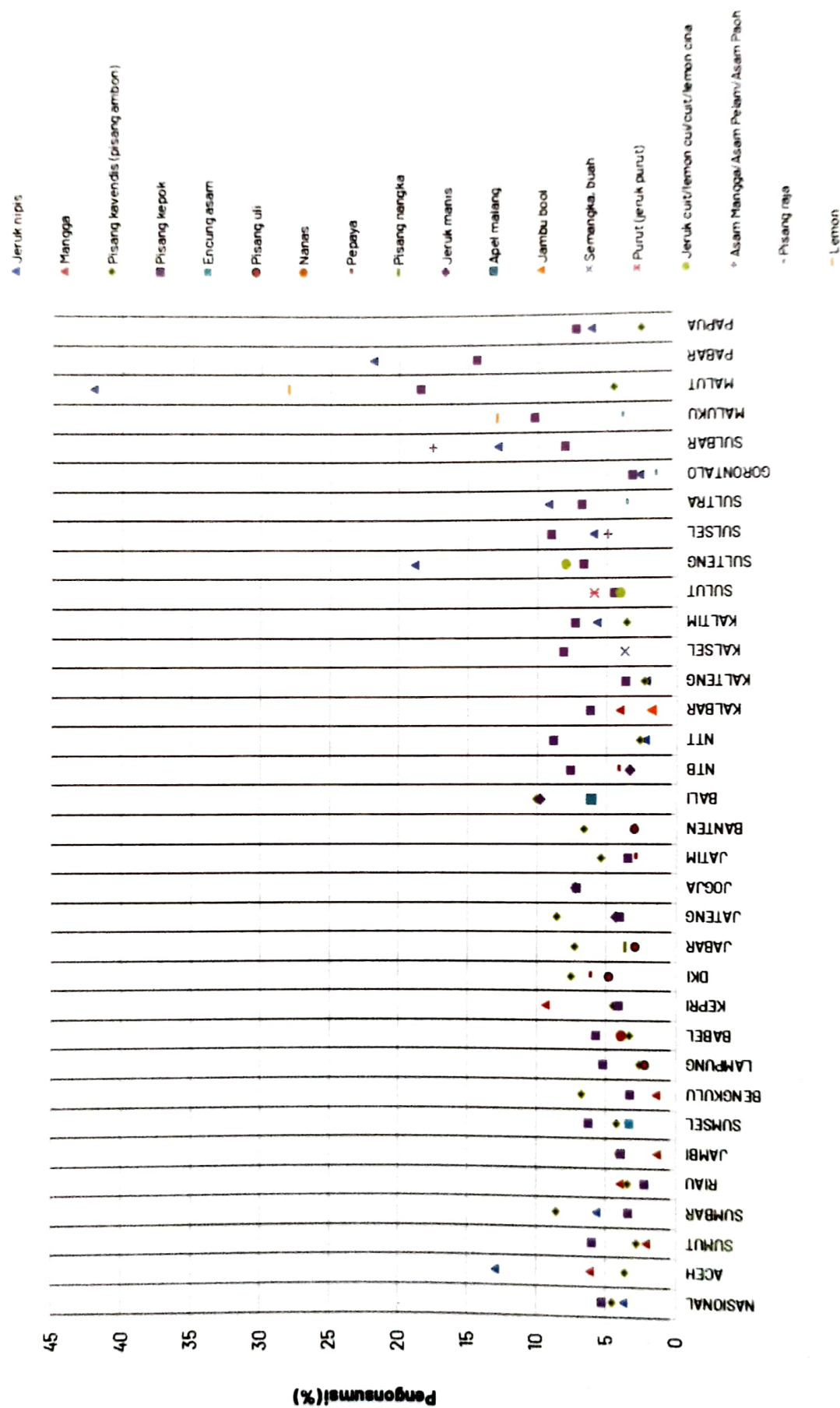
Lampiran 5. Sebaran 3 Jenis Pangan dengan Jumlah Konsumer Tertinggi pada Kelompok Umbi dan Olahannya dari Seluruh Provinsi di Indonesia



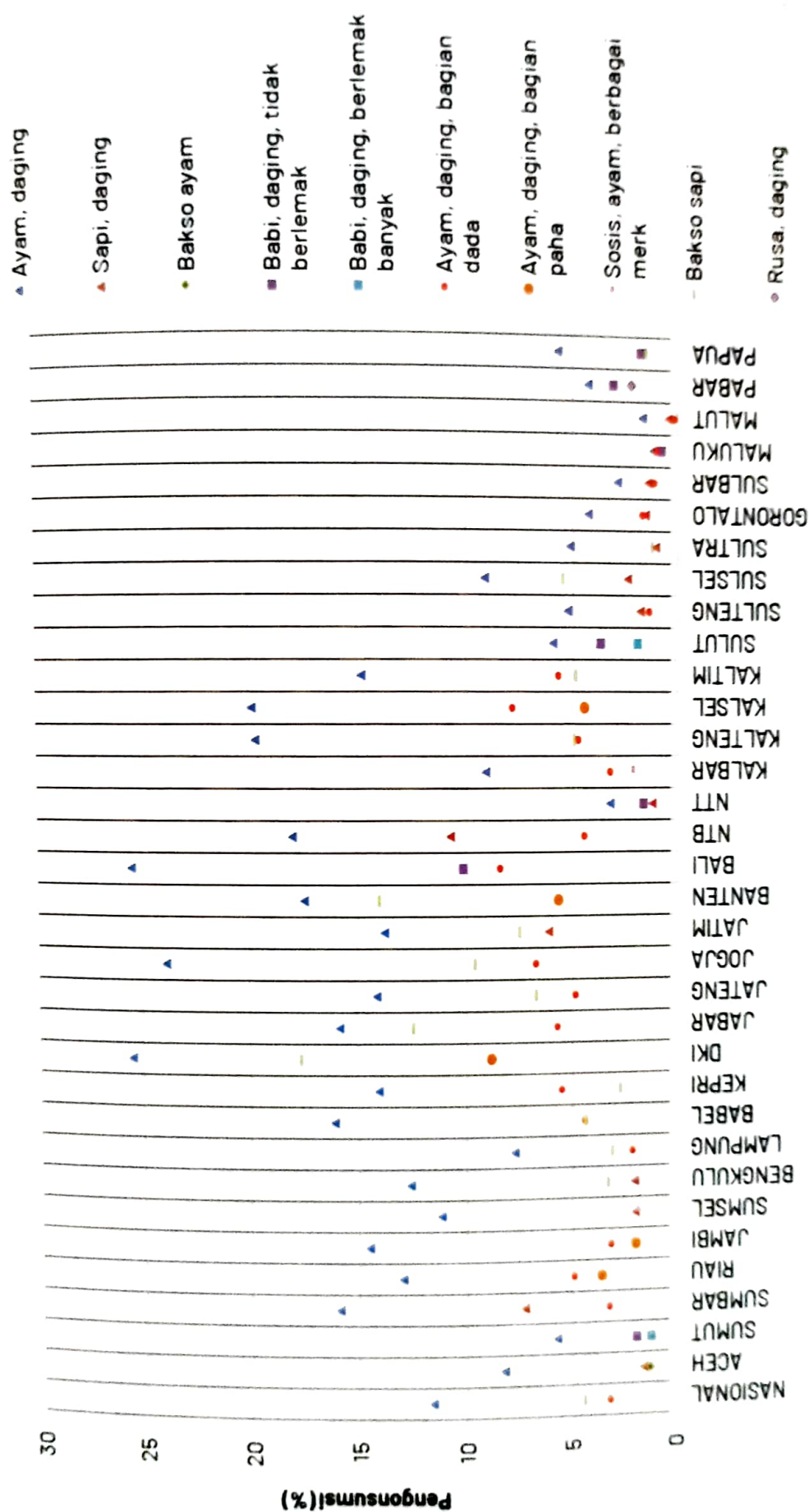
Lampiran 6. Sebaran 3 jenis Pangan dengan Jumlah Konsumer Tertinggi pada Kelompok Kacang-Kacangan dan Olahannya dari Seluruh Provinsi di Indonesia



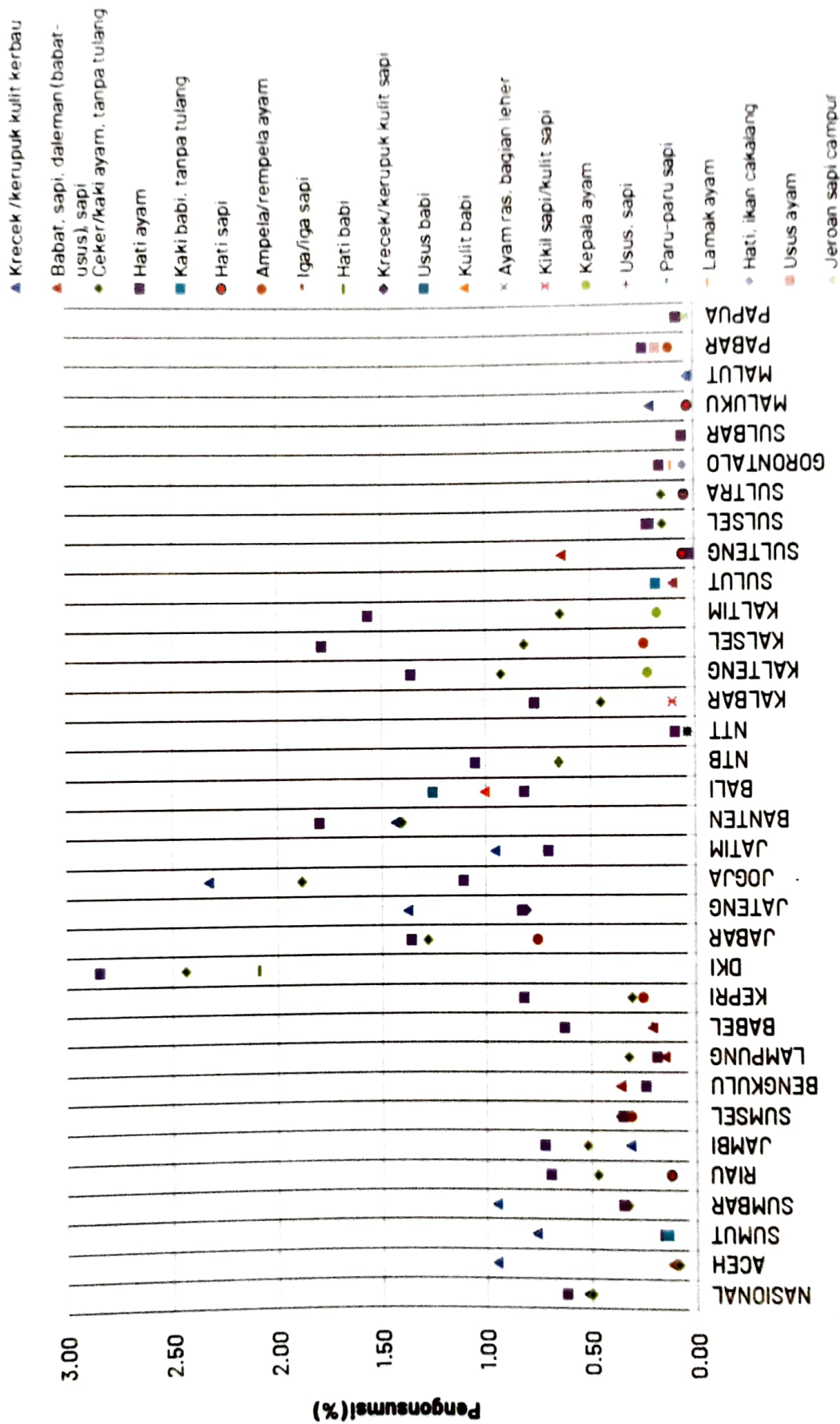
Lampiran 7. Sebaran 3 Jenis Pangan dengan Jumlah Konsumer Tertinggi pada Kelompok Sayuran dari Seluruh Provinsi di Indonesia



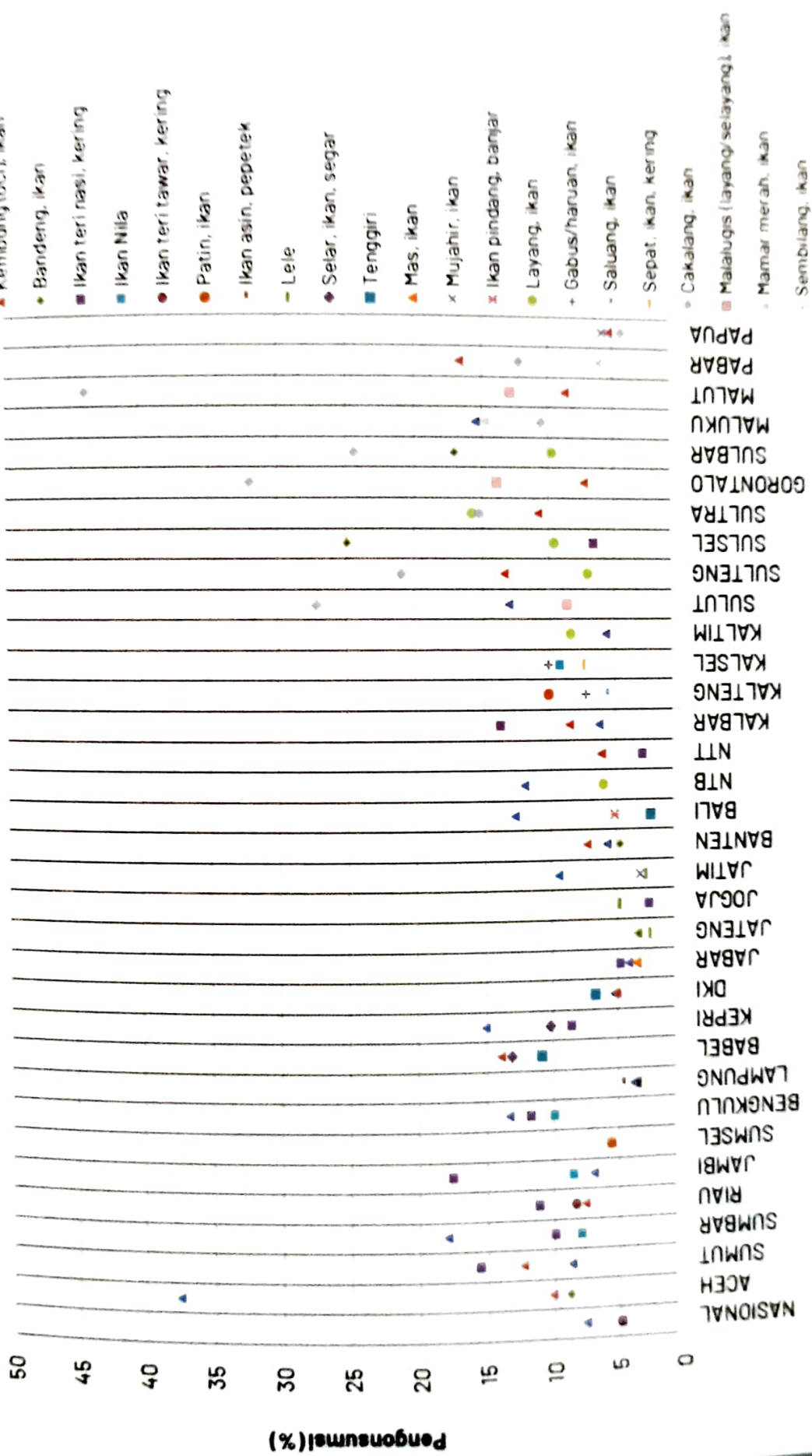
Lampiran 8. Sebaran 3 Jenis Pangan dengan Jumlah Konsumer Tertinggi pada Kelompok Buah-Buahan dari Seluruh Provinsi di Indonesia



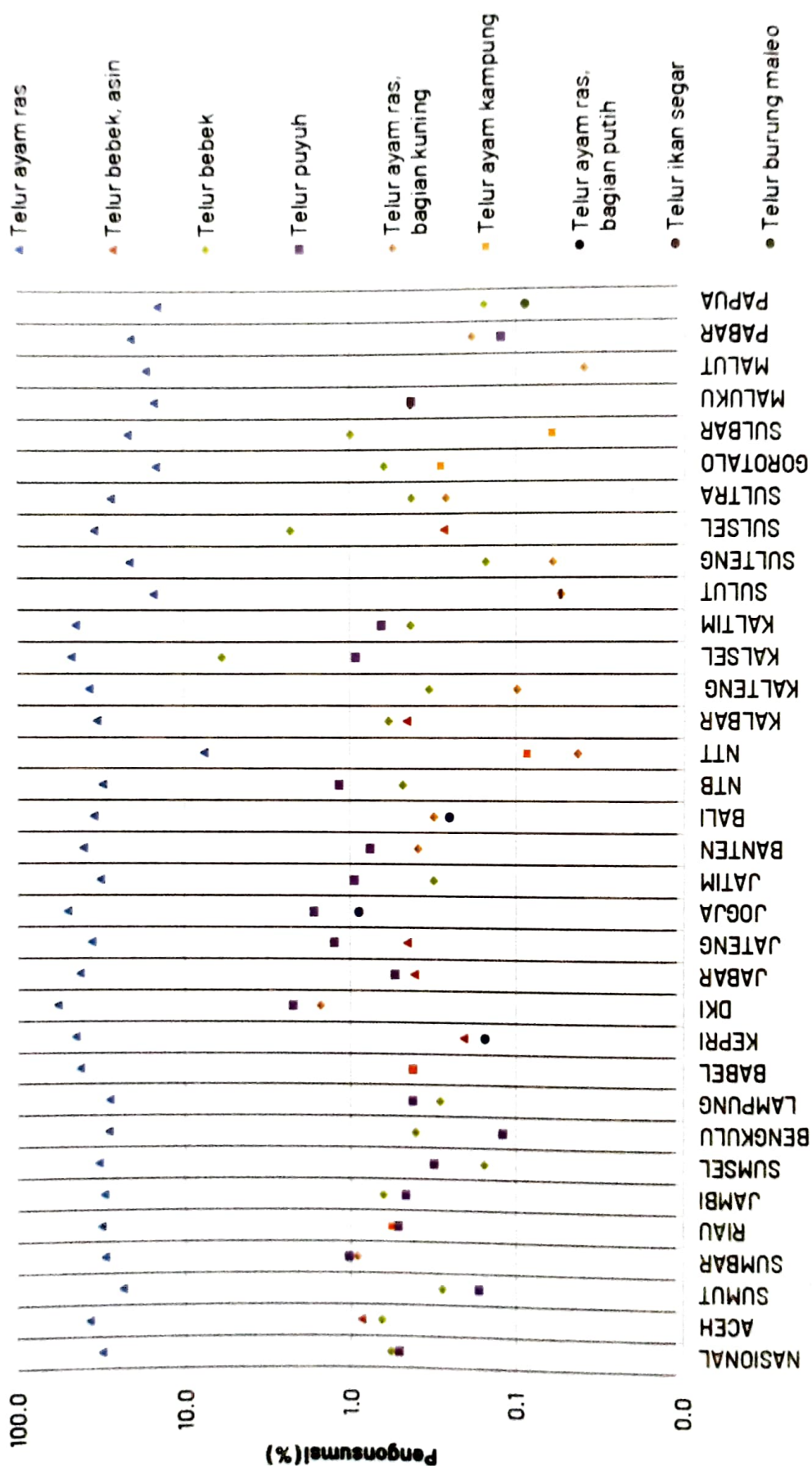
Lampiran 9. Sebaran 3 Jenis Pangan dengan Jumlah Konsumer Tertinggi pada Kelompok Daging dan Olahannya dari Seluruh Provinsi di Indonesia



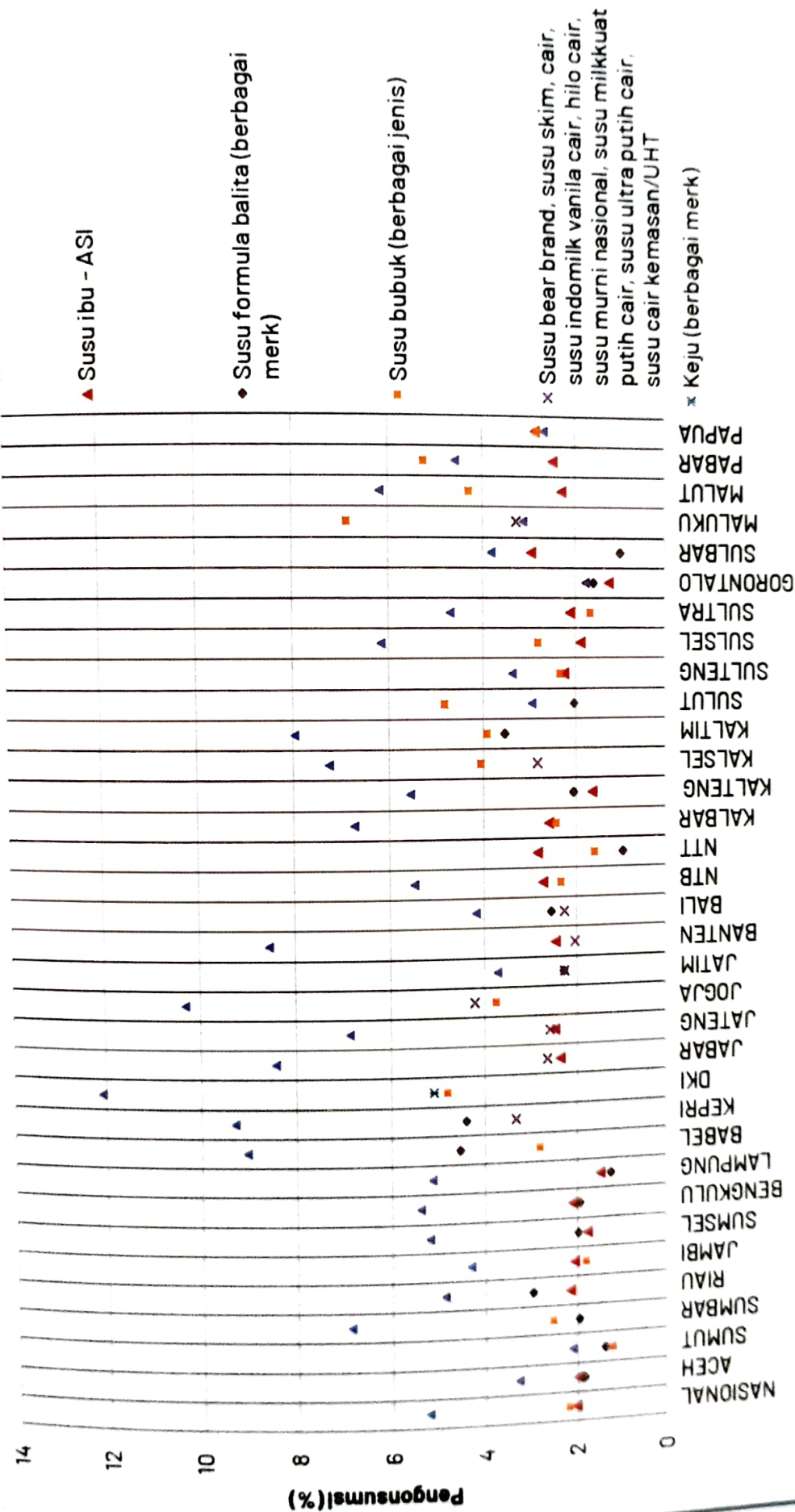
Lampiran 10. Sebaran 3 Jenis Pangan dengan Jumlah Konsumer Tertinggi pada Kelompok Jeroan dan Olahannya dari Seluruh Provinsi di Indonesia



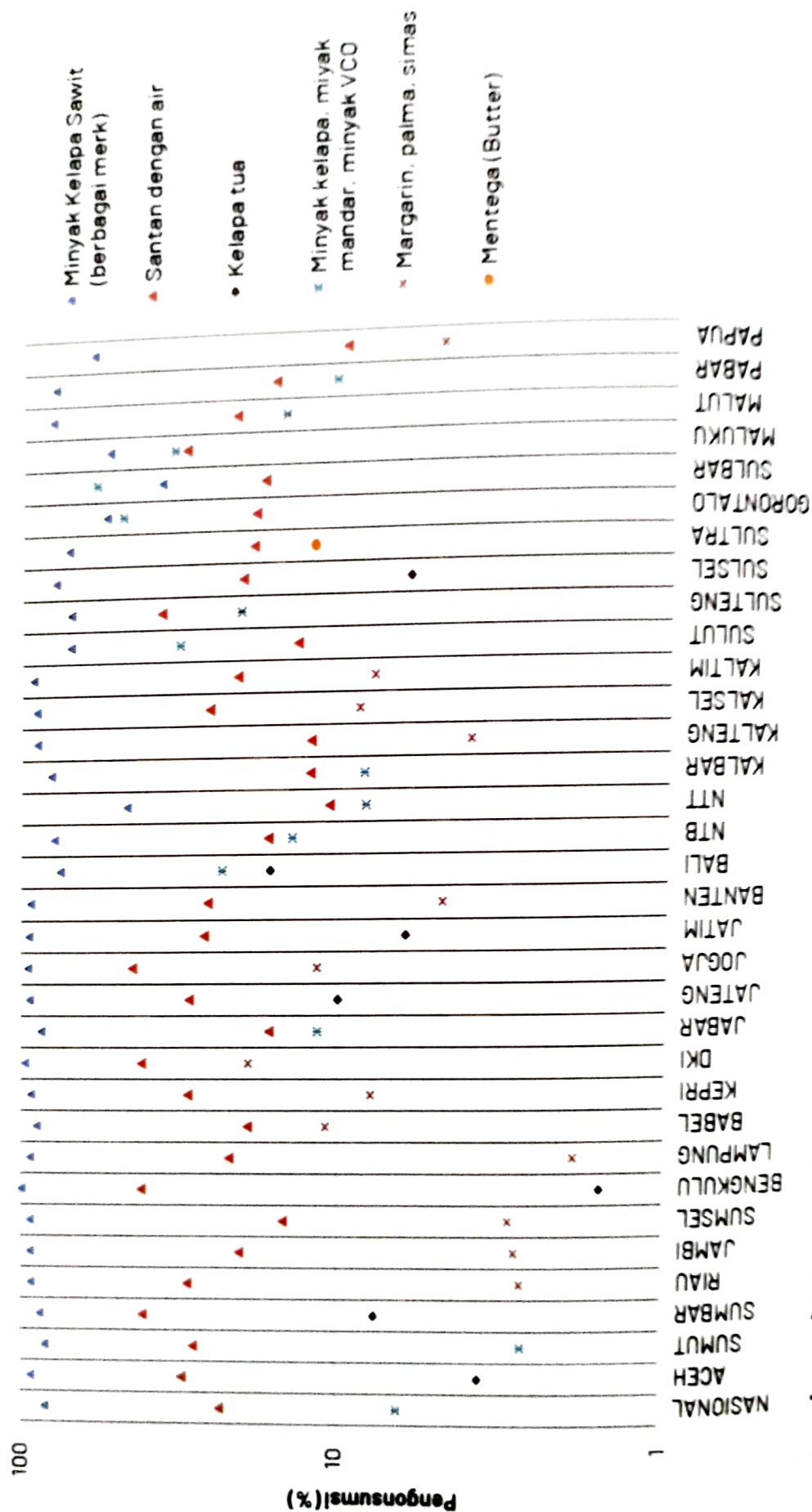
Lampiran 11. Sebaran 3 Jenis Pangan dengan Jumlah Konsumer Tertinggi pada Kelompok Ikan dan Olahannya dari Seluruh Provinsi di Indonesia



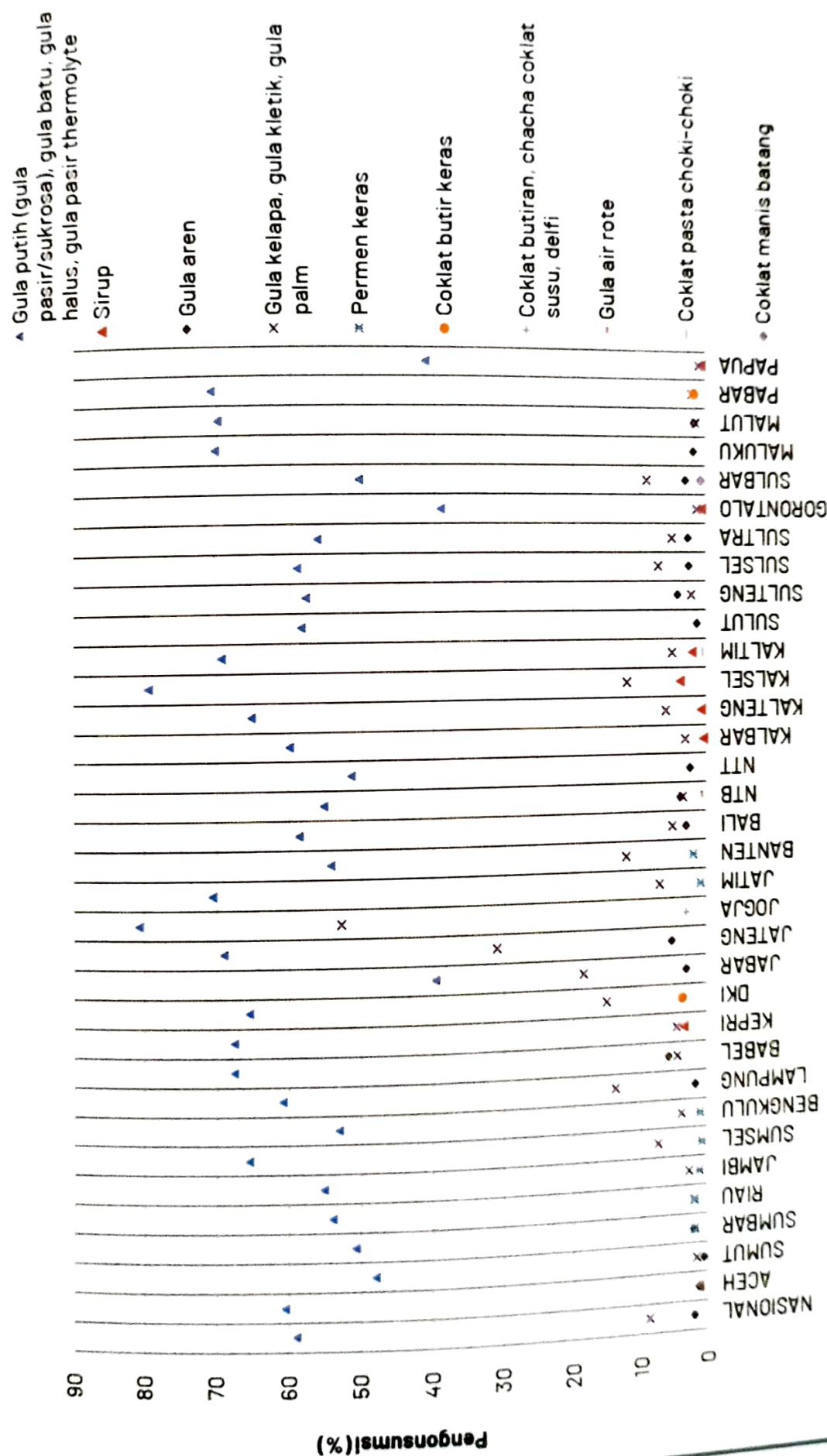
Lampiran 12. Sebaran 3 Jenis Pangan dengan Jumlah Konsumer Tertinggi pada Kelompok Telur dari Seluruh Provinsi di Indonesia



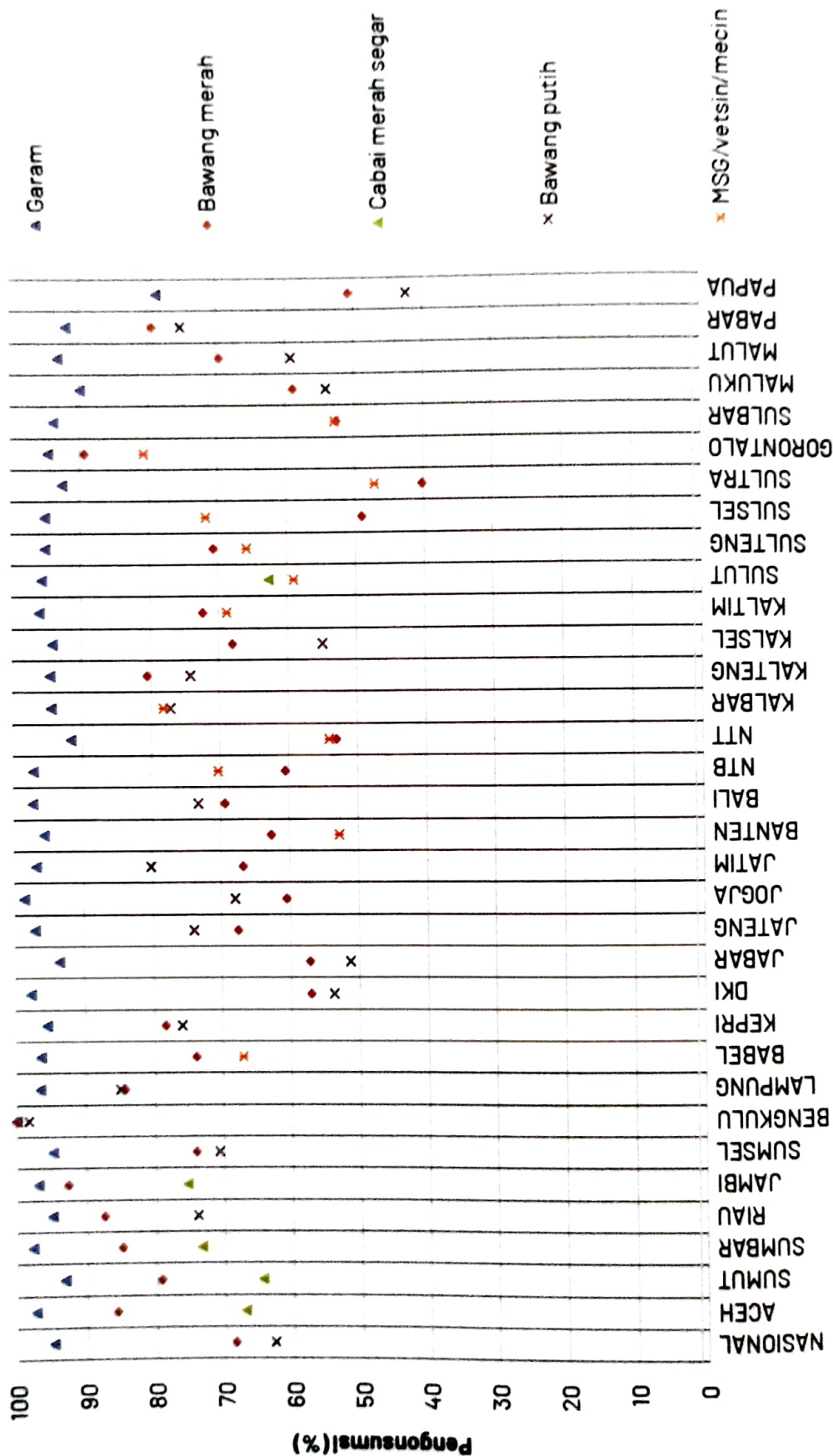
Lampiran 13. Sebaran 3 Jenis Pangan dengan Jumlah Konsumer Tertinggi pada Kelompok Susu dan Olahannya dari Seluruh Provinsi di Indonesia



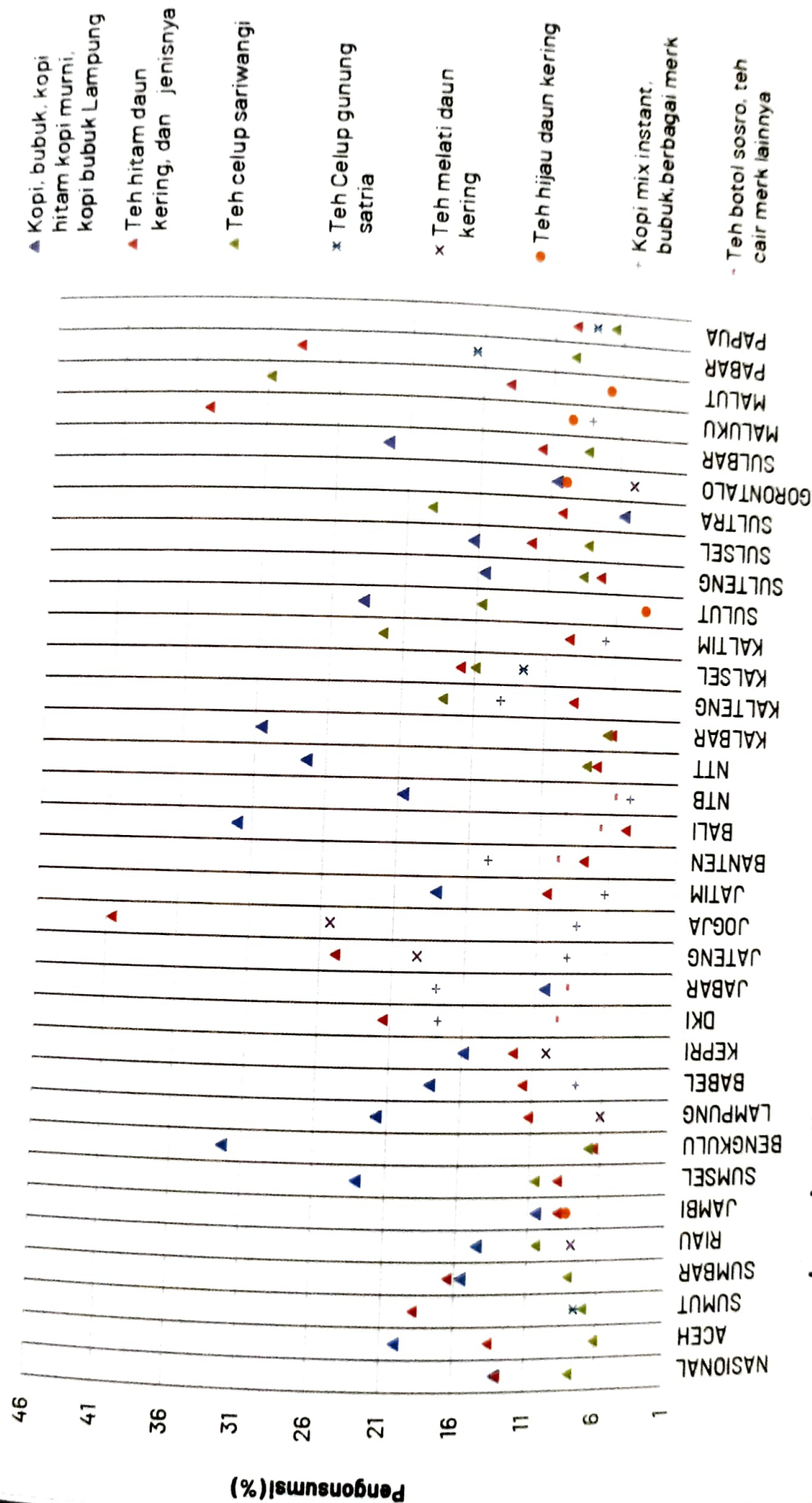
Lampiran 14. Sebaran 3 Jenis Pangan dengan Jumlah Konsumer Tertinggi pada Kelompok Minyak dan Lemak dari Seluruh Provinsi di Indonesia



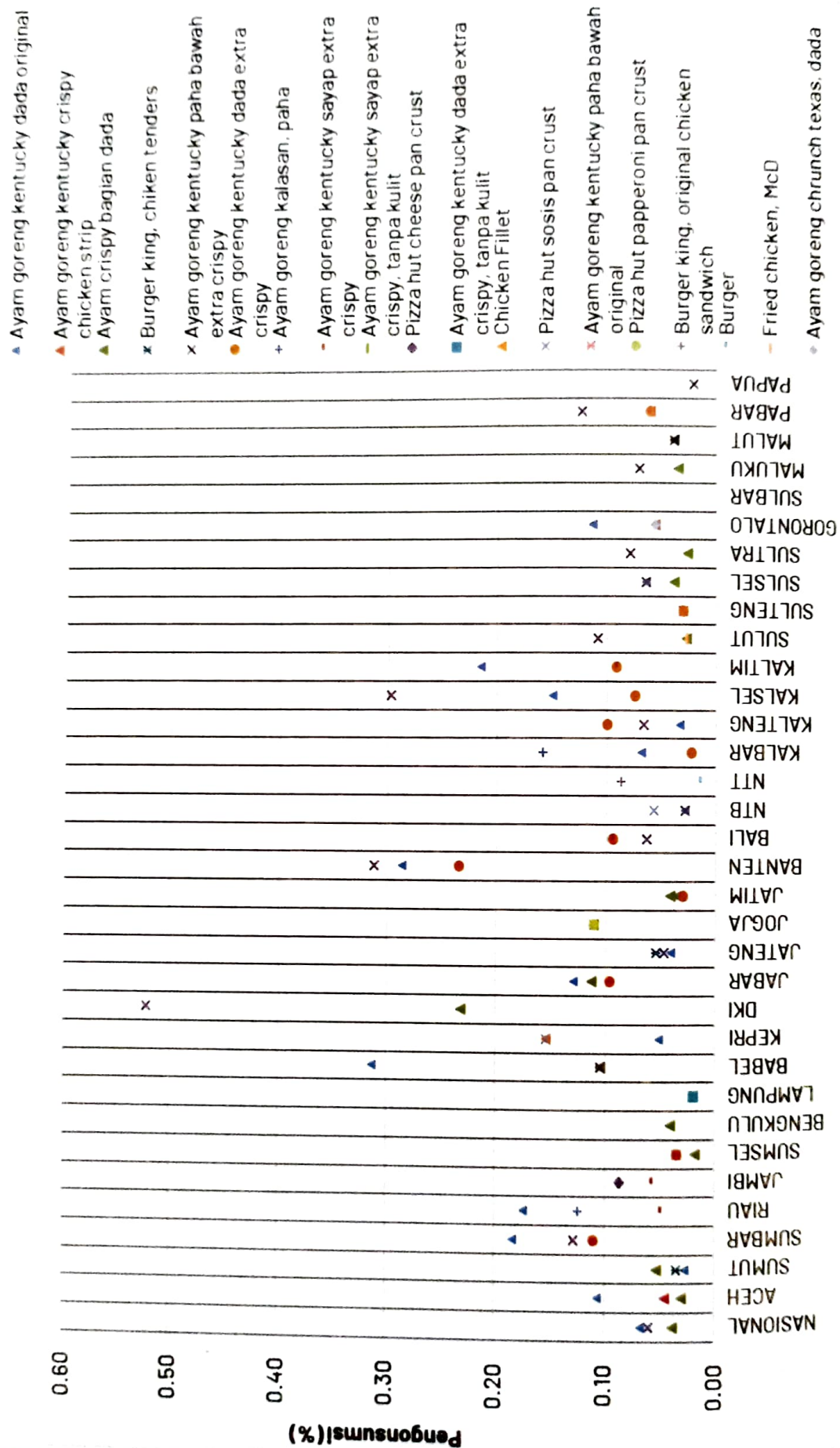
Lampiran 15. Sebaran 3 Jenis Pangan dengan Jumlah Konsumer Tertinggi pada Kelompok Gula dan Konfeksionari dari Seluruh Provinsi di Indonesia



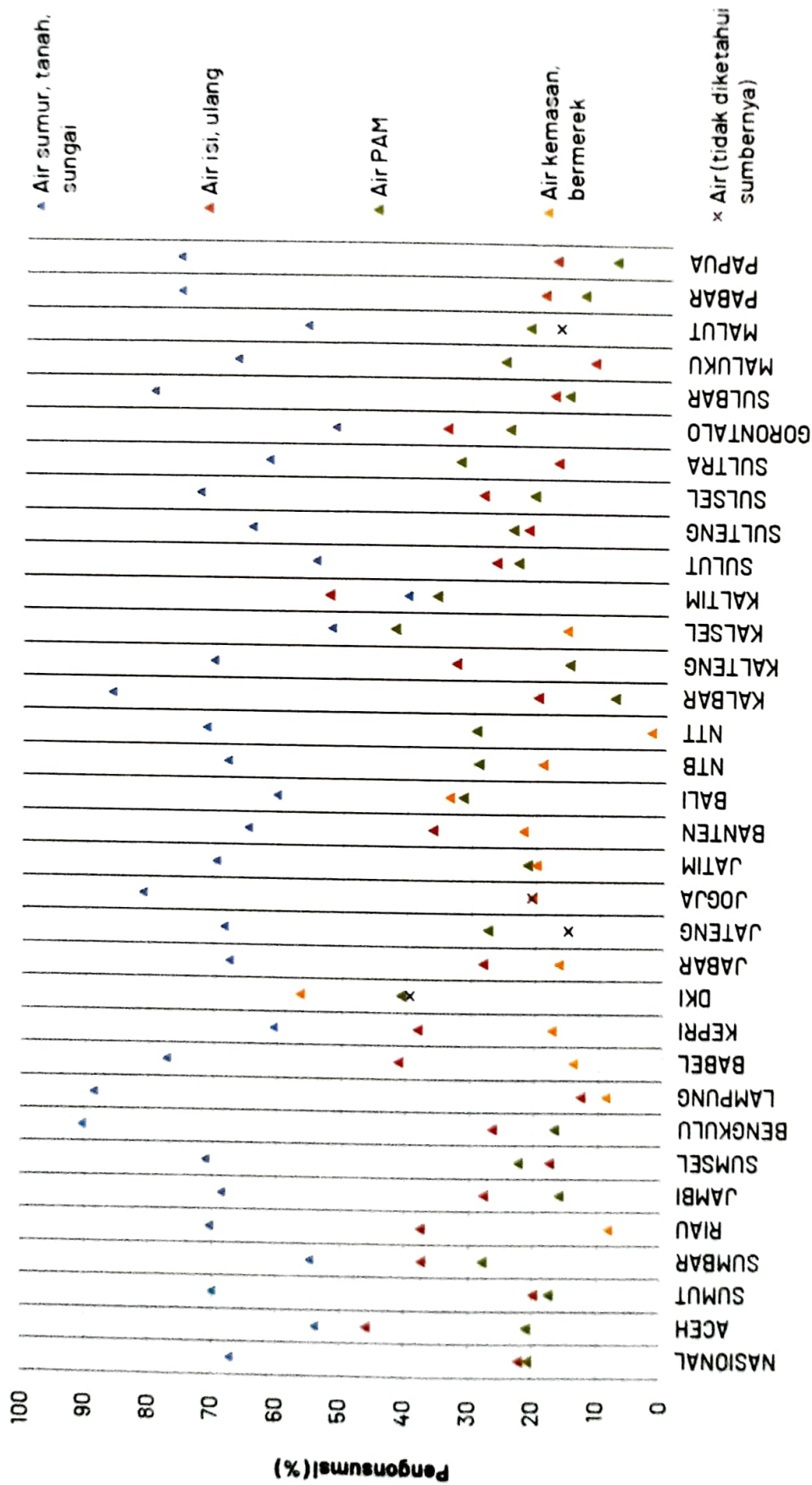
Lampiran 16. Sebaran 3 Jenis Pangan dengan Jumlah Konsumer Tertinggi pada Kelompok Bumbu dari Seluruh Provinsi di Indonesia



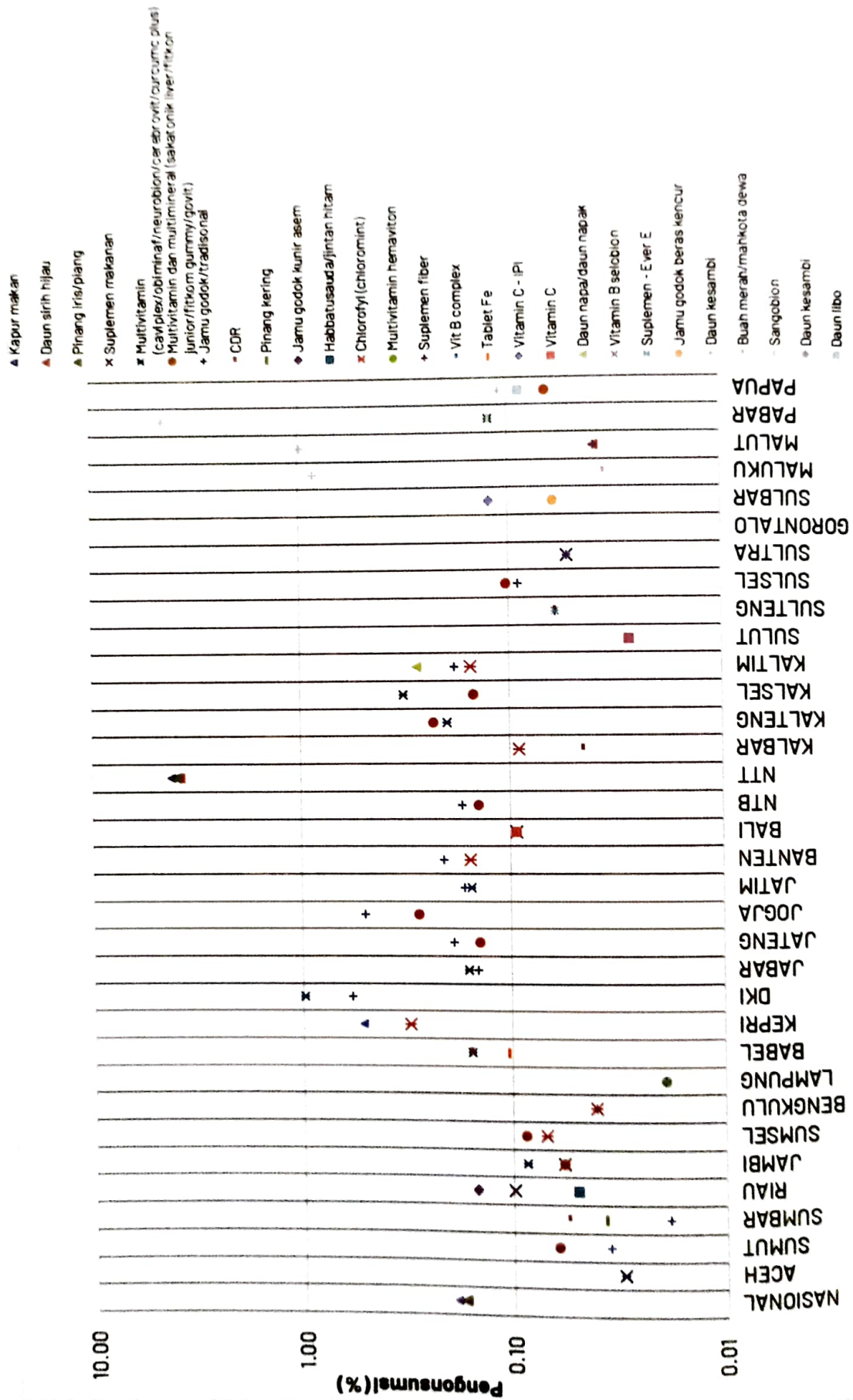
Lampiran 17. Sebaran 3 jenis Pangan dengan Jumlah Konsumer Tertinggi pada Kelompok Minuman dari Seluruh Provinsi di Indonesia



Lampiran 18. Sebaran 3 jenis Pangan dengan Jumlah Konsumer Tertinggi pada Kelompok Makanan Komposit dari Seluruh Provinsi di Indonesia



Lampiran 19. Sebaran 3 Jenis Pangan dengan Jumlah Konsumer Tertinggi pada Kelompok Air Minum dari Seluruh Provinsi di Indonesia



Lampiran 20. Sebaran 3 Jenis Pangan dengan Jumlah Konsumer Tertinggi pada Kelompok Suplemen dari Seluruh Provinsi di Indonesia

ISBN 978-623-301-012-2



9 786233 010122